

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI SEMPOLAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Siti Khasanah
NIM T20195056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI SEMPOLAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Siti Khasanah
NIM T20195056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI SEMPOLAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Siti Khasanah
NIM : T20195056

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Mashudi., M.Pd
NIP.197209182005011003

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK PGRI SEMPOLAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

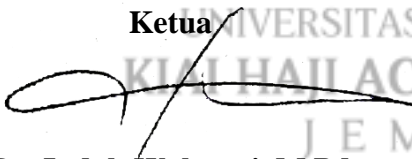
Hari : Kamis

Tanggal : 7 Desember 2023

Tim Penguji


Ketua


Sekretaris


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 196812261996031001


Ali Mukti, M. Pd
NIP.199112302019031007

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd. ()

2. Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : "Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 52)¹



¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Kemenagan RI, 2019), 391

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Abdul Gofur dan Alm. Ibu Badriyah sebagai wujud bakti karena mereka yang telah mendidik sodari kecil hingga sampai titik ini serta menanamkan arti cinta, kesabaran dan kegigihan, keuletan, kedisiplinan, tepat waktu dalam menjalani kehidupan karena telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya
2. Abi Kudsi Yudi Rahman dan Umi Istiana selaku orang tua angkat saya selaku motivator semenjak saya lahir dan mendidik saya dari lahir sampai saat ini memberikan dorongan semangat sepanjang waktu
3. Kakak kandung saya Alm. Fathur Rosi dan Aliatul Hasanah dan Adik kandung saya Faisal Nurudin Ali dan adik angkat saya Ravilla Naflah Salsabila, Falih Isbahul Sadan dan Adibatus Sholihah Az-zahra . saya ucapkan terimakasih atas dorongan semangatnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis lantungkan dalam kalimat ucapan Alhamdulillah atas segala limpah rahmat, hidayah, serta inayah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh ummatnya yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau hingga akhir zaman

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan mempermudah pengerjaannya. Oleh karena itu, penulisan ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitaskan penulis selama proses kegiatan belajar mengajar lembaga ini
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan Kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Dr.Nuruddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri UIN Kiai Achamd Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam membantu kelancaran penulis menyelesaikan skripsinya.
5. Prof. Dr. H. Mashudi M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sunarti S.Pd selaku kepala sekolah TK PGRI Sempolan yang telah memberikan izin, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kesalahan-kesalahan yang harus dibenahi. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan sebagai upaya pembenahan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Siti. Hasanah, 2023: *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Sempolan*

Kata Kunci : Metode Bermain Peran, Sosial Emosional,

Di Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan menerapkan Metode bermain peran yang digunakan untuk membentuk sosial emosional anak dikarenakan anak tersebut kurang memiliki rasa percaya diri dan anak juga kurang berinteraksi dengan orang sekitarnya. Taman Kanak-Kanak PGRI Sempolan ini untuk metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak dengan kegiatan yang membuat anak tidak bosan di saat kegiatan metode bermain peran.

Fokus penelitian 1) Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan? 2) Bagaimana strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan? 3) Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan?.

Adapun tujuan penelitian. 1) Mendeskripsikan strategi pengolahan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan 2) Mendeskripsikan strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan 3) Mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif studi kasus atau biasa disebut *case studies*. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposeful sampling* atau disebut juga *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi pasif, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian adalah analisis data model teknik interaktif Miles dan Huberman yang mencakup; kondensasi data, penyajian data menggunakan kondensasi data. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa; 1) Pengolahan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan berkaitan dengan tema pembelajaran yang telah dijadwalkan penggunaan. 2) Perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan berkaitan dengan pemilihan materi, yang mencakup; *sequencing* dan *synthesizing*. 3) Penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan meliputi meliputi penggunaan tugas video refrensi dan media flashcard.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTOI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematik Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pegumpulan Data.....	39
E. Analisi data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	17
Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional anak.....	27
Tabel 4.5 Hasil Temuan	72



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4.1 halaman sekolah TK PGRI sempolan	51
Gambar 4.2 Kegiatan Hari Jumat di TK PGRI Sempolan	54
Gambar 4.3 Buku Tugas Anak Kelompok A.....	57
Gambar 4.4 Video Sebagai Refrensi.....	58
Gambar 4.5 Media Flaschard	59
Gambar 4.6 Guru Memberikan pengarahan dan Penjelasan Pelaksanaan kegiatan Bermain Peran Pada Peserta Didik di Kelas A2 dan B2	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, namun PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan Suyadi dan Ulfah

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media dalam pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran,

Dari berbagai pendapat mengenai batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko (2012) media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih

memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, telah ditafsirkan lebih luas dan memiliki fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam pendidikan¹.

Flash (kilasan) dan card (kartu), jadi flascard adalah salah satu media berbentuk kartu gambar terdiri dari 2 sisi sisi yaitu sisi drpan serta sisi belakang, pada sisi depan isinya terdiri dari gambar. Gambar-pada kartu dapat berupa foto dan lukisan tangan² Menurut ardiyanti menerangkan bahwa flashcard merupakan kartu cepat. Flaschard yaitu kartu kecil di dalamnya terdapat gambar berupa teks.³

Penggunaan media flashcard perinsipnya mudah diterima melalui pancaindra, sehingga mampu meningkatkatkan perekembangan Bahasa . media membantu penyajian dalam benyuk tulis sehingga anak akan mudah mengingat materi sesuai kerucut. Kegiatan pembelajaran dengan media flashcard ini menunjukkan kesan peralatan visual dan mereka akan membuktikan imajinasi yang dilihat pada flascard itu dan masuk dalam

¹ Mustofa abi hamid et al,Media Pembelajaran,Yayasan Kita Menulis (juli 2020) hlm.4.

² Somawati.pemberdayaan sekolah melalui pelatihan penyusun flipchart dan flascrad dan pembelajaran matematika.*jurnal penelitian Pendidikan matematika*. vol.1 no 1. (Jakarta : Universitas indraprasta PGRI,2019),

³ Ardiyanti A. usman M dan Bandu I. Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (studi kosa kasus pada MAhasiswa Perancis). *Jurnal ilmu budaya vol.6 No.1 juni (makassar : Universitas Hasanudin,2018))* 179

memori mereka. Menurut Dian Farida dkk menyatakan *flaschrad* adalah kartu yang berisi kata dan tersebut akan membuat pemahaman siswa akan lebih luas, dan pembelajaran pun 35 akan lebih bermakna bagi siswa." Manfaat menerapkan flashcard adalah meningkatkan kemampuan mengingat, fokus, menambah kosa kata, merangsang otak anak, dan melatih keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis dalam satu waktu. Untuk pembelajaran Bahasa, flashcard bisa dipadukan dengan nyanyian, bercerita, dll. Selain itu juga bertujuan agar suasana belajar tidak membosankan bagi mereka. ⁴

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan peserta didik melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup dan benda mati dengan kegiatan memerankan ini akan membuat peserta didik lebih meresapi perolehnya. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati ,menarik kesimpulan,menerapkan dan mengkomunikasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode bermain peran yaitu ; (a) Penentuan Topik (b)penentuan anggota pemeran (c) pembuatan lembar kerja (kalua butuh) (d) latihan dialog singkat (kalo perlu) (e) pelaksanaan permainan peran ⁵

Penggunaan Metode bermain peran (Role playyng) disebabkan karna keuntungan menggunakan metode itu sendiri, yiatu siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajarannya; melaluibermain peran sendiri, mereka

⁴ Khalid Aulia,"*Pengembangan Media Flaschard Pada Materi Sistem Ekskresi Kela*"s (Skripsi Uin Alauddin Makassar,2021).29.

⁵ Prof,Dr.lufri,M.S et.al.,'*Metodologi Pembelajaran,Startegi,Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran*' 2020,

memahami masalah masalah sosial tersebut ; melalui bermain peran sebagai orang lain, siswa dapat menepatkan diri seperti watak orang lain, dan siswa dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling perhatian.⁶

Metode bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut buku Metodik di Taman Kanak-kanak Depdiknas dalam Magfiroh salah satu tujuan dari bermain peran adalah melatih anak berbicara dengan lancar⁷. Kegiatan bermain peran ini pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husen. Di mana Hasan dan Husen bermain seraya menaiki punggung Nabi mereka seolah-olah berperang sebagai penunggang kuda⁸. maka bermain peran pada anak menyenangkan karena mereka melakukan seperti mereka melakukan yang sebenarnya.

berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dengan menggunakan daya hayal mereka, seolah-olah mereka menjadi orang yang diperankannya

Perkembangan anak usia dini tak terasa, saat ini anak sedang mempersiapkan diri untuk masuk ke lingkungan yang baru, yaitu lingkungan sekolah. Ini adalah momen berharga bagi anak karena ia akan memasuki dunia baru yang sangat menarik, juga bagi ibu–ayah karena bayinya sudah menjelma menjadi individu yang mandiri dan aktif dalam berbagai kegiatan. Jika anak

⁶ Nur ayni sri andini, S.H.,,S.Pd. *Metode Bermain Peran* .90-92

⁷.Depdiknas. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 th. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang Depdiknas.2011

⁸ Imam musbikin, Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam), (Yogyakarta: Laksana, 2010), 107.

sudah mempersiapkan diri untuk menjadi manusia pembelajar, maka ia tidak akan mengalami kesulitan memasuki dunia sekolah. Meskipun ada beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi, anak akan dapat mengatasinya. Asal anak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari ibu – bapak untuk mengatasi perubahan besar di dalam hidupnya ini.⁹

Anak usia dini memiliki masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka /sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan moral,kognitif, bahasa,fisik motorik,sosial emosional.perkembangan anak terdiri atas jumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek aspek perkembangan tersebut memiliki meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa,perkembangan fisik motoric, perkembangan sosial emosional anak. Kehidupan sosial anak anak berkembang dengan cara yang relatif dapat diprediksi. Jaringan sosial sosial tumbuh dari hubungan yang intim dengan orangtua dan pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, orang dewasa yang bukan anggota keluarga dan teman sebaya ¹⁰

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku

⁹ Imam Saputra and Alzena maskuori “*Membangun sosial emosi anak di usia dini*” (kementerian Pendidikan nasional tahun 2011) 5-10

¹⁰ Susianty Selaras Ndari and Amelia Vinayastri,Khusniyati Masykuroh “*Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*” (EDU PUBLISHER,2018), 12-15

dalam lingkungan masyarakat. pada masa ini proses anak belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam masyarakat. Piaget dalam teorinya menyebutkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Pada tahap ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi dengan baik dengan orang lain. (Nurmalitasari,)

Perkembangan sosial emosional erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Namun kebanyakan orangtua kurang memerhatikan hal tersebut pada anak padahal perkembangan sosial emosional setiap anak berbeda. Dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial emosional pada anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik.¹¹

Tk PGRI Sempolan bertempat di desa sempolan dusun Krajan Kecamatan Silo Kabupaten Jember pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di terapkan setiap hari sebelum memulai belajar diantaranya membaca doa sebelum memulai pelajaran membaca surat surat pendek dan untuk kegiatan hari jumat anak membaca IQRO', sholat duha, dan untuk kegiatan membangun sosial emosional ialah kegiatan yang menyesuaikan dengan tema pembelajaran . dan biasanya guru pada saat pembelajaran sosial emosional guru memberikan berupa video dan bercerita karena metode ini belum maksimal Dan akhirnya peneliti merasa tertarik dari kacamata penglihatan

¹¹ Ina maria, Eka Riski Amalia “Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun” institute pesantren K.H Abdul Chalin Mojokorto.5-10

peneliti saat melihat hal tersebut, dan hasil observasi yang telah dilakukan di TK PGRI Sempolan Kecamatan silo Kabupaten Jember, Permasalahan yang ada di Tk PGRI Sempolan tentang perkembangan sosial emosional anak di jelaskan oleh Bu gita yaitu bahwasanya permasalahan yang di alami anak ialah dari karakter anak jadi perkembangan sosial emosional anak kurang optimal karna guru kurang memberikan contoh setiap harinya kepada anak dan saya tertarik untuk penelitian perkembangan sosial emosional anak kepada usia dini di Taman kanak-kanak PGRI Sempolan. dengan Metode bermain peran ini akan ada gambaran yang baik yang bisa memberikan contoh kepada anak dan anak tersebut akan berperan sesuai gambar yang ada tidak hanya memihak terhadap kegiatan belajar di sekolah,tapi kegiatan sosial emosional ini juga sangat berpengaruh pada anak, dan bisa dibilang penting, dengan perizinan guru disana saya mengangkat judul : Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak di TK PGRI Sempolan

“Jadi keadaan di Tk PGRI Sempolan anak kurang optimal yaitu anak takut masuk kelas tanpa orang tua Dan anak juga sering mengejek hasil karya teman sebaya nya. Sering memukul temannya Guru juga perna memberikan video tentang sifat sifat yang baik yang harus dimiliki anak tapi belum optimal kebanyakan anak melihat atau mendengar,memperaktek sifat yang ada di luar sekolah dan sering di lakukan disekolah. dan dimasa usia dini sangat berpengaruh kepada anak terkait perilaku seorang pedidik. Orang tua dan perilaku yang harus dilakukan setiap hari waktu disekolah dan dirumah yang harus dimiliki oleh seorang anak “(sumber wawancara tanggal 1 september)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan?
2. Bagaimana strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan perkembangan sosial emosional di TK PGRI Sempolan?
3. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional di TK PGRI Sempolan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan
2. Mendeskripsikan strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan perkembangan sosial emosional di TK PGRI Sempolan
3. Mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional di TK PGRI Sempolan

D. Manfaat Penelitian

Dari hal sekecil apapun itu pasti ada manfaatnya, baik secara tersurat maupun tersirat. Sebagaimana penelitian yang ditulis oleh peneliti ini, tidak sebegitu banyak seperti penelitian yang lainnya dan kadang tidak sesuai

dengan ekspektasi pembaca namun peneliti ini ingin memberikan manfaat walaupun hanya sekecil tetesan air. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan yang diinginkan peneliti, penelitian ini mampu memberikan ilmu tentang sosial emosional anak meskipun dalam pembelajaran meskipun masih dalam taraf kurang, baik secara etimologis, manfaat, kegunaan serta prakteknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan belajar anak dengan Sosial Emosional anak

b. Bagi Guru/Kepala Sekolah

Metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak untuk pembelajaran ini diharapkan mampu memberikana tambahan wawasan dan juga kritik serta masukan terhadap kegiatan pembelajaran sosial emosional yang sudah berjalan..

c. Bagi Peneliti

Peneliti mampu memberikan contoh yang baik untuk siswa menggunakan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan bermain peran tersebut. Serta peneliti mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh flashcard terhadap perkembangan sosial emosional anak .Dan bisa dipergunakan

sebagai rujukan peneliti lain yang penelitiannya hampir serupa penelitian ini.

d. Bagi Pos Tk PGRI Sempolan

Hasil penelitan ini diharapkan dapat dijadikan komposisi untuk meningkatkan kualitas Sosial Emosional Anak

e. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan secuil manfaat bagi lembaga UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, salah satunya sebagai tambahan sumber literasi, informasi bagi keputakaan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Bermain Peran

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah

Pendapat para ahli tentang definisi bermain peran atau role playing

variatif. Bermain peran atau role playing merupakan salah satu usaha siswa dalam menguasai bahan pengajaran dengan bentuk pengembangan imajinasi dan penghayatan. Penghayatan dan pengembangan imajinasi tersebut dilakukan dengan cara berperan sebagai tokoh, baik tokoh hidup maupun benda mati. Kegiatan ini dapat dimainkan oleh satu pemain atau lebih, hal ini terkait dengan tema yang akan ditampilkan.

2. Sosial Emosional .

Pembentukan sosial emosional berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses, ketiga proses ini terpisah dan sangat berbeda tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses ini terpisah dan sangat berbeda tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu (Hurlock,1997)

Pembentukan sosial emosional adalah kemampuan seorang anak untuk mengalami, mengelola dan mengungkapkan berbagai ekspresi emosi positif dan negative, dan menghubungkan yang dekat dengan teman-temannya dan orang yang lebih dewasa, dan secara aktif menjelajahi dan mempelajari lingkungan sekitar

kemudian pembelajaran yang dilaksanakan untuk pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan sebelum diterapkannya metode bermain peran, belum begitu optimal, dan belum terprogram dengan baik, guru melaksanakan kegiatan rutin pembelajaran dengan

metode yang kurang bervariasi, seperti metode bercerita, bercakap-cakap dan Tanya jawab pembelajaran ini kurang begitu menarik, karena hanya dengan menggunakan atau mendengarkan cerita guru saja, pembelajaran hanya dominan kepada guru (*teacher center*) sehingga anak tidak terstimulasi dengan baik

3. Media Flaschard

Media secara umum, dapat dibangun definisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Kalau dijabarkan lebih rinci, media pembelajaran berupa bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara ilmiah, interaktif, efektif, dan efisien.¹²

Flaschad adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergamabar berukuran 21 x 49,5 cm (kertas A4).gambar-gambar dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto. Selanjutnya gamabar ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan disetiap

¹² Nanik, "Media Pembelajaran"

lembarannya yang dituliskan bagian belakang. Gambar-gambar inilah yang disebut dengan media flashcard ¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematik pembahasan berisikan deskripsi alur pembahasaan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara pembahasan skripsi ini

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar, fungsi bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan peneltian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi Bab I ini untuk mengantarkan para pembaca untuk memahami tema atau masalah yang akan diangkat. Oleh karena itu, gaya penulisan dan sistematika yang baik dalam sub bab ini menentukan menarik tidaknya suatu tulisan atau penelitian.

Bab II, kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi Bab II ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademinya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang releven. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka isi dalamnya berasal dari literature-literatur yang releven seperti; buku teks, jurnal artikel, skripsi dan penelitian.

¹³ Arman, "Media flaschrad",kuningan,2019

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian, fungsi Bab III ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab IV, meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini untuk menyajikan data dari fokus Bab V ini adalah memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan dari penelitian, serta bagaimana implikasi temuan tersebut

Bagaimana akhir, berisi daftar daftar pustaka, keaslian tulisan dan lampiran lampiran. Fungsi bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini dan acuan sumber referensi untuk membuat pembaharuan penelitian, baik dalam. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian kepustakaan ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Inarah Huwaina, 2018, “Perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di taman kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018” UIN Raden Intan Lampung tujuan dari penelitian inarah adalah Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak di taman kanak-kanak Assalam tahun 2018 dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dan hasil dari penelitian inarah bahwa kecerdasan sosial emosional juga dapat mengembangkan kekompakan pada anak usia dini melalui gerak dan lagu media yang di pilih di sini adalah memilih yang akan dijadikan pedoman untuk mengajarkan anak senam¹⁴
2. Uswatun Fitriyah, 2019 “ pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang Tahun 2018” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tujuan dari

¹⁴ Inarah huaina, perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di taman kanak kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 (Skripsi,UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2018)

penelitian Uswatun Fitriah adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui beberapa program pembiasaan diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang Tahun 2018 dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif dengan metode study kasus karena peneliti ingin mengetahui segala bentuk fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk kata menjadi sebuah kalimat.¹⁵

3. Zalina Purnawati, 2020 “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional anak usia dini melalui Kegiatan Pembelajaran Akuatik Di Paud Al-Fathiyah Kelompok B Tahun Pelajaran 2019/2020 Tujuan dari penelitian zalina adalah meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran akuatik di PAUD Al-Fathiyah kelompok B tahun pelajaran 2019/2020 dengan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Dengan metode pendekatan.
4. Nisa fitriani Ma'rifah, 2017, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan Parenting. Di kelompok Bermain Roudloh di desa Cilongok, Kecamatan Cilongok. Kabupaten Banyumas. hasil penelitian: kecerdasan sosial emosional melalui kegiatan parenting dapat mendorong perkembangan anak karena dalam tahap tersebut orang tua menerapkan hasil kegiatan parenting kepada anaknya maka perkembangan kecerdasan

¹⁵ Uswatun Fitriah, “ *pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang Tahun 2018*” (Skripsi, UIN Malik Ibrahim)

emosional anak akan sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁶

5. Rizki ayudia, 2017, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok BI RA AL ULYA Bandar Lampung. hasil penelitian: kecerdasan sosial emosional yang di kembangkan disini lebih spesifik tentang metode bercerita, jadi bagaimana memperhatikan minat dan motivasi anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan bervariasi sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Kajian Pustaka

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di taman kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018	Inarah Huwaina	Membahas tentang perkembangan sosial emosional anak	Inarah huwaina membahas tentang perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu sedangkan peneliti focus pada metode bermain peran
2.	pengembangan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang Tahun 2018	Uswatun Fitriyah	Menggunakan penelitian kualitatif	Uswatun melakukan penelitian di RA Syihabuddin Kabupaten Malang sedangkan peneliti melakukan di Tk PGRI Sempolan
3	Perkembangan Sosial Emosional anak usia	Zalina Purnawati	Berfokus pada perkembangan	Zalina melakukan kegiatan dengan

¹⁶ Nisa Fitriah Ma'rufah, *Mengembangkan Kecerdasaan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Parenting Di Kelompok Bermain Roudloh Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/ 2018*, (Skripsi, UIN Semarang, Jawa Tengah, 2017).

¹⁷ Rizki Ayundia, *Mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita di kelompok B IRA AL ULYA Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018* (Skripsi, IAIN Raden Intan Bandar Lampung, jember 2017)

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	dini melalui Kegiatan Pembelajaran Akuatik Di Paud Al-Fathiyah Kelompok B Tahun Pelajaran 2019/2020		sosial emosional anak	akuatik sedangkan peneliti melakukan kegiatan bermain peran
4	Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan Parenting Di kelompok Bermain Roudloh di desa Cilongok, Kecamatan Cilongok	Nisa fitriani Ma'rifah	Membahas tentang perkembangan sosial emosional anak	Nisa melakukan skripsi, mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan parenting sedangkan penelitian focus kepada sosial emosional anak
5.	Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok BI RA AL ULYA Bandar Lampung	Rizki ayudia	Membahas tentang perkembangan sosial emosional anak	Rizki membahas tentang mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita. Sedangkan peneliti melalui penerapan bermain peran

Dari hasil paparan tersebut terhadap persamaan dan perbedaan terhadap apa yang dite;iti oleh peneliti diantaranya yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah, yang mana peneliti fokus pada bagaimana penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan. Berdasarkan uraian tersebut, berarti posisi penelitian ini adalah mengembangkan terhadap penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Metode Bermain Peran

a. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan¹⁸. Metode merupakan Langkah-langkah yang dilalui atau digunakan oleh seorang pendidik dalam melalui dan menjalankan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan Richards rodgres yang dikutip oleh Abadin Y menyatakan bahwa *“method is an overallplan for the orderly presentations of material, no part of which is based upon, the selected approach, there can be many methods”*. Sehingga dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa metode bersifat prosedural dan lebih rinci dibandingkan dengan pendekatan. Bila pendekatannya hanya berupa konsep dasar dalam menjalankan proses pembelajaran,maka metode adalah alur-alur yang harus dilalui dalam rangka penyajian materi dan dalam suatu pendekatan terdapat beberapa metode didalamnya

Ciri utama sebuah metode pembelajaran adalah adanya Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bersifat prosedural bila di bandingkan dengan pendekatan, metode adalah lapisan kedua yang menggambarkan Langkah pelaksanaan pembelajaran yang lebih detail. Adapun ciri khas dari metode pembelajaran adalah : (a)

¹⁸ Eliyyil akbar, ”metode pembelajaran anak usia dini” 18.

menggambarkan Langkah-langkah menyeluruh dari proses pembelajaran (b) metode merupakan lapisan kedua setelah pendekatan pembelajaran (c) tidak dapat diamatidari guru menyampaikan materi (d) ditunjukkan untuk mencapai materi (e) ditunjukkan untuk mencapai materi secara luas (f) dari satu kali pembelajaran hanya dapat digunakan satu metode (g) implentasi pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik pembelajaran.¹⁹

b. Bermain peran

1) Pengertian

Metode bermain peran ini dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati.

Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, make believe, atau simbolik. Menurut Piaget, awal main peran dapat menjadi bukti perilaku anak. Ia menyatakan bahwa main peran ditandai oleh penerapan cerita pada objek dan mengulang perilaku menyenangkan yang diingatnya. Piaget menyatakan bahwa keterlibatan anak dalam main peran dan upaya anak mencapai tahap yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lainnya disebut sebagai *collective symbolism*. Ia juga

¹⁹ Muhammad minan chusnia dkk, "strategi pembelajaran inovatif", (Hak cipta 2021),24.

menerangkan percakapan lisan yang anak lakukan dengan diri sendiri sebagai idiosyncratic soliloquies.

Salah satu jenis permainan yang tepat dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak dengan baik adalah bermain peran atau sosiodrama. Bermain peran atau sosiodrama ini adalah satu jenis permainan yang dilakukan oleh beberapa oranganak untuk memainkannya lakon tertentu mendramatiskan cara tingkah laku di dalam sosial dengan membagi peran kepada masing-masing pemain.²⁰

Memainkan dalam suatu peran (*role playing*) bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas terhadap suatu perilaku baru, *role playing* dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu terstruktur dan spontanitas. Pendekatan terstruktur menekankan proses belajar dengan cara observasi, mempraktikkan, menirukan (konseptualisasi), dan berbagi pengalaman selama bermain peran (analisis). Pendekatan spontan lebih menekankan kepada konseptualisasi tetapi meminimalkan analisis

Komponen *role playing* meliputi (a) interaksi para actor (*enacement*), (b) pemotretan perilaku asli (c) improvisasi (d) ekspermentasi dan praktik sampai tujuan belajar (e) berbagi pengalaman dan observasi, baik secara informal maupun formal

²⁰ Hendra surya, "kiat membina anak agar senang berkawan sebuah solusi mengamati kesulitan bergaul pada anak", (Jakarta: media kompotindo, 2006), 27.

,dan (f) diagnosis atas informasi guna perencanaan selanjutnya.

Teknik-teknik role playing²¹

2) Indikator

- a) agar anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- b) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- c) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- d) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.²²

3) Langkah-langkah bermain peran

Hamalik mengatakan bahwa langkah-langkah melaksanakan metode role play/ bermain peran terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah :

- a) *Pertama* tahap pendahuluan yaitu menetapkan topik atau masalah yang hendak dicapaitentang materi,guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan, guru pemain yang terlibat dalam role play atau bermain peran.
- b) *Kedua* guru mempersilahkan kelompok role play atau bermain peran yang telah ditunjuk untuk tampil sementara peserta didik yang tidak tampil melaksanakan observasi, selain peserta yang

²¹ Nursalam ferry efendi,"Pendidikan dalam perawatan",(salemba medika),217.

²² Nana Sudjana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo (2005),188

lain sebagai pengamat, guru juga mengamati role playing untuk memantau jalannya kegiatan

- c) *Ketiga* tahap terakhir guru melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun cerita yang mau disimulasikan, guru harus mendorong agar peserta didik dapat memberikan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada peserta didik baik dalam penguasaan materi, keaktifan dan penampilan peserta didik dalam bermain peran, sebagai kegiatan akhir diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas²³.

Metode bermain peran dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hamzah menguraikan kelebihan metode bermain peran meliputi:

- 4) Kelebihan Metode Bermain Peran
 - a) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.
 - b) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

²³ Harsian rudi Setiawan and ahmad bahtiar, "monograf metoder role play upaya peningkatkan motivasi & hasil belajar peserta didik", (medan : januari 2023)

- c) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
 - d) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri
- 5) Kelemahan metode bermain peran diantaranya
- a) Memerlukan waktu yang relatif panjang.
 - b) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid dan ini tidak semua guru memilikinya.
 - c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk
 - d) Untu memerlukan suatu adegan tertentu.
 - e) Apabila pelaksanaan role playing dan bermain pemeran mengalami kegagalan. bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
 - f) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.²⁴

2. Perkembangan Sosial Emosional

a. Perkembangan (Development)

Satrock mendefinisikan perkembangan sebagai pola perubahan yang dimulai sejak pemuahan dan terus berlanjut disepanjang

²⁴ B. Uno Hamzah. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta (Bumi Aksara,2008),165.

rentangkehidupan individu . sebagai besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan. Adapun, (Horlock) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan gresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman belajar²⁵

b. Sosial emosional

Anak usia dini mengalami masa keemasan (golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional.

Kehidupan sosial anak-anak berkembang dengan cara yang relatif dapat diprediksi. Jaringan sosial tumbuh dari hubungan yang intim dengan orang tua atau pengasuh lain yang juga meliputi anggota

²⁵ Muh. Daud and dkk, "Buku ajar psikologi perkembangan anak", (Kencana, 2021), 57.

keluarga lain, orang dewasa yang bukan anggota keluarga, dan teman sebaya.²⁶

Menurut Sugiono keterampilan sosial sebagai satuan menilai apa yang terjadi dalam situasi sosial keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Sementara emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan cenderung berkaitan dengan perilaku yang mengarah (approach) atau menghindari (avoidance) terhadap sesuatu dimana perilaku tersebut umumnya disertai adanya ekspresi jasmaniah, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

Untuk mengembangkan aspek sosial-emosional tersebut, beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu: memberikan keteladanan, melalui jalur pendidikan baik formal, non-formal dan informal dengan memasukkan menjadi mata pelajaran, menyelenggarakan out-bond, memberikan kisah teladan dan lain sebagainya²⁷. Sedangkan perkembangan emosional pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak akan menunjukkan rasa emosionalnya dengan cara menangis, tertawa, tersenyum, ketakutan, marah, menyerang.

²⁶ Susianty selaras ndari, "metode perkembangan sosial emosional anak usia dini", (Tasikmalaya : Universitas Muhammadiyah).12-15.

²⁷ Nur hamzah, "pengembangan sosial anak usia dini", (Pontianak, IAIN) 17-18.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun yang terdapat di dalam buku Luh Ayu Tirtayani adalah sebagai berikut:

- a) Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan
- b) Membuat sesuatu karena imajinasi yang dominan
- c) Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas
- d) Menceritakan kejadian atau pengalaman yang berlalu
- e) Menggunakan barang-barang milik orang lain dengan hati-hati
- f) Menghentikan perilaku yang tidak pantas karena satu kali teguran.
- g) Memiliki beberapa kawan, mungkin satu sahabat.
- h) Memuji, memberi semangat dengan anak lain

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun yang terdapat di dalam buku Setiadi Susilo, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada anak usia dini 4-5

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan sosial usia 4
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sifat mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 3. Mengendalikan perasaan 4. Menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan 5. Menghargai orang lain

Sumber : Setiada Susilo,2020

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa indikator pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia dini umur 4-5 tahun adalah sebagai berikut : Menceritakan kejadian atau pengalaman yang berlalu. Menggunakan barang-barang milik orang lain dengan hati-hati. Menghentikan perilaku yang tidak pantas karena satu kali teguran. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (peer group), Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, Mau berbagi, menolong, dan membantu teman, Menghargai orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozalena yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini, dalam mewujudkan PAUD yang dapat mengembangkan PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini, potensi anak usia dini diperlukan adanya planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan juga controlling (pengendalian) yang kemudian disingkat dengan POAC. Tanpa adanya POAC, maka pembelajaran paud tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan²⁸.

3. Media Flashcard

a. Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium” secara Harfiah berarti perantara atau pengantar.

²⁸ Siti romayati dkk, ”pengolahan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar paud”,(Guepedia,2021),15.

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan serta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, mengartikan istilah media sebagai *“the term refer to anything that carries information between a source and a receiver”*

Dan kata media pun berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantara. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pembelajaran (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan Menyusun Kembali informasi visual dan verbal

Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa secara deduktif psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa

dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Merancang media yang efektif dan efisien. Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampain materi tersebut. Beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik antara lain :

- 1) Media harus dirancang sederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 3) Media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung
- 4) Media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurai makna dan fungsi media itu sendiri.
- 5) Media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud²⁹

²⁹ Septi Nurfadillah dan 4A Pendidikan guru sekolah dasar, Media Pembelajaran, 7-10

b. Flashcard

Menurut Asyhar “Jika dilihat dari bentuknya flash card termasuk media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang”

Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 21x29,7 cm (kertas A4) gambar-gambarnya dapat menggunakan tangan atau foto. Selanjutnya gambar ini ditempelkan pada lembaran lembaran karton . gambar gambar ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan di setiap lembarnya yang dituliskan pada bagian belakang. Gambar gambar inilah yang disebut media flashcard kelebihan media flashcard (media gambar) : (1) Mudah dibawa-bawa : dengan ukuran yang kecil, flashcard dapat disimpan ditas, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dapat digunakan dimana saja baik di kelas maupun diluar kelas. (2) Praktis : dilihat dari cara pembuat dan penggunaanya, guru tidak perlu keahlian khusus, media ini juga tidak membutuhkan energi listrik. Jika tidak ingin menggunakannya kita tinggal Menyusun gambar sesuai keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat dan tidak terbalik dan jika sudah digunakan tinggal disimpan Kembali dengan cara diikat atau dimasukkan kedalam map supaya tidak

tercecer. (3) Mudah diingat : karakteristik media flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal jenis-jenis menu atau ikon pada menu bar atau pada toolbar sajian pesan-pesan pendek memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut, kombinasi antar gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali sebuah konsep pembelajaran (4) Menyenangkan : media flashcard dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa berlomba-lomba mencari nama ikon-ikon tertentu dari flashcard yang disimpan secara acak. Hal ini diharapkan akan mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa.³⁰ Adapun kelemahan media flashcard (media gambar) (1) Media gambar menekan persepsi pada indra mata (2) Media gambar ada yang kompleks sehingga kurang efektif bagi kegiatan pembelajaran (3) Berukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Cara pembuatan media flashcard antara lain yaitu : (a) menyiapkan kertas tebal seperti yang terbuat dari kardus. Fungsinya agar gambar dapat menempel pada kertas. (b) kertas yang sudah ada kemudian diberi tanda menggunakan pensil atau sepidol kemudian menentukan ukuran yang diinginkan (c) memotong-motong kertas yang telah disiapkan tadi kemudian menggunting kertas tersebut sesuai dengan ukuran yang ditetapkan setelah itu membuat kartu bergambar sesuai dengan materi di lem lalu ditempel (e) gambarlah menggunakan

³⁰ Arman, media flashcard (*dari membaca pengertian media flashcard*), (jawa barat : goresan pena, 2016), 12.

alat seperti pensil, spidol, pewarna, cat air dan lain-lain atau membuat desain sendiri di laptop atau komputer. Desainlah sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan kemudian ditempelkan pada alas yang sudah ada. (f) jika punya gambar dari foto atau majalah maka guntinglah lalu kemudian tempelkan pada alas yang sudah ada (g) bagian terakhirnya adalah menulis di bagian belakang kartu sesuai objek di halaman depan. Bahasa dapat diubah bahasa Indonesia atau bahasa latin.³¹

Langkah Langkah penerapan media flashcard dalam pembelajaran, Adapun Langkah-langkah aplikasi alat gambar yaitu :

(a) peserta di jadikan beberapa grup sesuai kepentingan (b) guru menyiapkan media bergambar (c) guru menunjukkan gambar-gambar bangunan datar (d) guru menerangkan menyangkut dengan materi pembelajaran (e) masing-masing peserta didik mencermati gambar. (f) guru memberi lembar kerja kepada masing-masing grup (g) masing-masing anggota grup mengerjakan lembar LKS (h) masing-masing grup menyatukan lembar LKS. Kegiatan menggunakan kartu ini sudah cukup meningkatkan prestasi siswa dibandingkan sebelum diterapkannya kegiatan permainan dalam pembelajaran³².

³¹ Khafida aulia, "pengembangan media flashcard pada materi sistem ekskresi kelas VIII MTS Guppi Samata" (Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2021), hlm 29, pembuatan media flashcard, 30.

³² Ihda himmawati, meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab dengan media flashcard, 57- 60

c. TK (Taman kanak-kanak)

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang turut membantu mengembangkan potensi anak didik secara optimal. Melalui proses pendidikan dan komunikasi dengan unsure-unsur yang ada, di taman kanak-kanak anak dapat merealisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian taman kanak-kanak merupakan yang turut memengaruhi perkembangan anak selain lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan taman kanak pada hakikatnya memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa Indonesia, memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada pendidikan selanjutnya. Membentuk manusia seutuhnya, yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, yang cakap sehat dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan Negara. Adapun tujuan khusus pendidikan taman kanak-kanak adalah (1) memberi kesempatan kepada anak untuk mememnuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik (2) memberi bimbingan yang saksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat (3) mencapai kematangan mental dan fisik

yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi³³



³³ Ahmad susanto, “*Bimbingan dan konseling ditaman kanak-kanak*”Pramedia group,HLM 220-225.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian (*research*) bisa kita artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dengan maksud dari pada Rasional adalah penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang bisa dicerna oleh akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Lalu Empiris berarti penelitian yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain juga mampu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan Sistematis yang artinya sebuah proses dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang tertentu yang bersifat logis.⁴⁵ Dan kemudian peneliti menguraikan tahapan metodologi penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data/responden. Lalu hasil dari penelitian kualitatif ini akan berupa dokumen-dokumen, baik dokumen pribadi peneliti catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dll.³⁴, Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji

³⁴ Zulki zulkifli noor, metodologi penelitian kualitatif dan kuatitatif (yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 27.

daripada memerincinya menjadi variabel- variabel yang saling terkait. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Setidaknya ada enam jenis penelitian kualitatif, yakni Biografi (*Biography*), fenomenologi (*phenomenology*), grounded theory, etnografi (*ethnography*), dan studi kasus (*case studies*).³⁵ Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berupa penelitian lapangan/studi kasus (*case studies*), sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yakni di TK PGRI Sempolan - Silo

Penelitian ini nanti menjelaskan Penggunaan Media Flashcard dalam Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yakni berada di TK PGRI Sempolan tepatnya berada di RT 006 RW 002 di Dusun krajan Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti tertarik untuk penelitian Sosial Emosional anak dalam Metode Bermain Peran

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian bisa disebut juga sebagai sumber data/informan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan subjek penelitian *purposeful sampling* atau disebut juga *purposive sampling*, yakni teknik penentuan subjek penelitian *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri tersebut

³⁵ Eko Murdiyanto, metodologi penelitian kualitatif (Yogyakarta press 2020)

sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan³⁶. Sehingga subyek penelitian ini peneliti bagi menjadi dua kelompok yakni subyek penelitian/sumber data primer dan sekunder, yakni:

1. Kepala Sekolah TK PGRI Sempolan yaitu Ibu Sunarti S.Pd

Kepala sekolah dijadikan sumber untuk memperoleh suatu informasi situasi dan kondisi TK Kanak-kanak melalui metode wawancara dan dokumentasi seperti : profil sekolah dan dokumen-dokumen tertulis dari sekolah yang berkaitan dengan masalah yang teliti

2. Guru Agama TK PGRI Sempolan Ibu Halimatut S.Ag,

Guru dijadikan sumber untuk memperoleh data suatu informasi terkait perkembangan sosial emosional anak, menanyakan terkait pembentukan sosial emosional anak, dan kegiatan apa saja di sekolah di saat perkembangan sosial emosional anak

3. Guru kelompok A2 TK PGRI Sempolan Ibu Gita Fitria S.Pd

Guru dijadikan untuk memperoleh data sesuatu informasi mengenai proses pelaksanaan mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan mengkomunikasi melalui wawancara sehingga data berbentuk berupa lisan ekspresi melalui dokumentasi seperti data fisik seperti kurikulum merdeka atau perencanaan merdeka.

4. Peserta didik kelompok A TK PGRI Sempolan.

a. Kayla kanza (siswa kelompok A)

b. Daissah (siswa kelompok A)

³⁶ Amalia Adhandayani, *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*, Universitas Unggul, 2020

- c. Dilan (siswa kelompok A)
- d. Walimurid TK PGRI Sempolan
 - a. Ibu novi (ibunda arfan)
 - b. Ibu dita (ibunda zahira)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber- sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Penciptaan rapport, Pemilihan informan, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/ informasi hasil pengumpulan data³⁷.Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Non partisipan

Obsrvasi dalam realitanya observasi dibedakan dalam 5 (lima) versi ditinjau dari tingkat partisipasinya. Dan peneliti memilih Partisipasi pasif (*passive participation*), yang pada partisipasi pasif ini peneliti hanya hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan

³⁷ Iryana Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif (Stain,Sorong)

orang lain.³⁸ dari sini peneliti hanya mengamati pada kegiatan Pembelajaran Sosial emosional .

Pada penelitian ini observasi dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah TK PGRI Sempolan pada tanggal 06 Oktober 2023. Selama kurang lebih dua pekan peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran, pelaksanaan perkembangan kognitif anak, dan kegiatan pembiasaan lainnya yang berlangsung di TK PGRI Sempolan. Sehingga kemudian dari observasi tersebut peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Strategi pengolahan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan
- b. Strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan Sosial emosional di TK PGRI Sempolan
- c. Strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional di TK PGRI Sempolan

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah sa teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menambahkan bahwa bagi psikologi klinis, wawancara merupakan teknik yang paling dasara dan berguna hasilnya dapat memebantu psikolog untuk memenuhi dengan jalan komunikasi,

³⁸ Eko murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal), 55

yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³⁹.

Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah rinci dan lengkap, yang nantinya akan diajukan kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini dimulai sejak tanggal 07 Oktober 2023 – 30 Oktober 2023. Dari wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh keterangan yang lengkap dan rinci yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan dengan memperhatikan apakah pembelajaran pembentukan sosial emosional anak yang disampaikan akan cocok dengan strategi atau metode bermain yang digunakan?. Di dalam hal ini apakah materi tersebut sesuai dengan metode bermain.
- b. Strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan perkembangan sosial emosional di TK PGRI Sempolan dilakukan dengan dua tahapan yaitu persiapan perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, rencana pembelajaran,

³⁹ Fadhallah, press , wawancara.2020. 15

RPM, hasil karya anak, analisi pencapaian, dan membuat sintesis materi yaitu dengan cara menjelaskan materi yang ada di buku.

- c. Strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional di TK PGRI Sempolan dilakukan seminggu satu kali dan/atau setiap sebelum penyampaian materi

- d. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber data inilah yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian⁴⁰.

Dokumentasi dilakukan peneliti sejak awal penelitian, dan adapun hal-hal yang akan di dokumentasikan ialah sebagai berikut :

- a. Seluruh rangkaian pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI
- b. Perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan perkembangan sosial emosional di TK PGRI

⁴⁰ Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif dan metodologi kualitatif, 2018 16

- c. Penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional di TK PGRI Sempolan yang meliputi;
- 1) Media Pembelajaran Flashcard
 - 2) Video referensi
 - 3) Kegiatan menggiatkan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi, dokumentasi bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mampu diserap dan dipahami oleh diri sendiri dan orang lain yang membacanya

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model teknik interaktif Miles dan Huberman yang melalui 3 tahapan yakni:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Mereduksi berarti merangkum dengan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui

seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Data yang direduksi berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sumber data tentang kegiatan pembelajaran di TK PGRI Sempolan dalam kegiatan perkembangan sosial-emosional. Yang akan peneliti susun secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap ini peneliti akan membuat penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data tersebut. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Lalu penyajian data ini peneliti gabungkan dengan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang nilai perkembangan sosial emosial anak yakni Sehingga tersusunlah gambaran tentang penelitian yang diinginkan oleh peneliti dalam naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah tahap reduksi data dan juga penyajian data selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Penarikan kesimpulan yakni pengambilan inti sari dari penelitian yang dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Dan setelah semua data tersaji dengan rapi maka penelitiakan melakukan verifikasi terkait data yang sudah ada dan data yang baru sehingga akan dapat dijadikan sebagai kesimpulan atas pembelajaran di TK PGRI Sempolan yang berfokus pada sosial emosional anak

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Lalu Temuan ini penelitisajikan berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap dalam perkembangan sosial emosional sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

F. Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data pada perkembangan sosial emosional anak dalam proses pencariannya sudah benar. Secara garis besar Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif terbagi menjadi empat (4) pengujianyakni uji kredibilitas (*credibility*), *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kemudian dalam uji *credibility*/uji kredibilitas termuat beberapa unsur perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Dan untuk penelitian ini peneliti akan menguraikan keabsahan data melalui uji kredibilitas pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Untuk membandingkan data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan yang peneliti peroleh saat terjun kelapangan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan berlangsung.

Triangulasi sendiri merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian. Lalu maksud dari triangulasi sumber adalah mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dan adapun untuk triangulasi sumber ini hal yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Membandingkan informasi yang diperoleh oleh narasumber disaat sebelum dan ketika kegiatan berlangsung.
- b. Mengecek fokus penelitian dengan perpektif narasumber

Adapun untuk triangulasi teknik ini pengecekan melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hal yang dilakukan peneliti untuk triangulasi teknik ini adalah:

- a. Mengecek serta membandingkan data observasi dengan data saat wawancara

Mengecek serta membandingkan isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan uraian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur mulai dari awal hingga akhir. Tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti membagi menjadi beberapa tahapan lagi agar lebih mudah dipahami, yakni:

- 1) Menyusun rencana penelitian Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan beberapa informasi terkait tentang permasalahan dan lokasi penelitian. Lalu peneliti melanjutkan dalam pengajuan judul penelitian, selanjutnya proses bimbingan dari dosen pembimbing, dan dimulai dari proses pembuatan matriks hingga proposal hingga sampai titik seminar proposal.
- 2) Memilih lokasi penelitian

Bersamaan dengan mencari suatu permasalahan dan menyusun judul penelitian, peneliti juga telah menentukan lokasi penelitian. Dan lokasi yang dipilih oleh peneliti berada di Taman kanak-kanak PGRI Sempolan

- 3) Mengurus perizinan

Sudah suatu keharusan ketika kita berada di tempat yang baru, apalagi kita akan melakukan suatu kegiatan. Salah satunya yakni penelitian. Maka kita mengharuskan untuk meminta izin atas kegiatan tersebut. Maka dari pada itu peneliti mengurus surat izin penelitian

dari pihak universitas untuk di berikan ke lokasi penelitian yakni Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan

4) Peninjauan lapangan

Penelitian Setelah perizinan selesai dan peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian. Maka selanjutnya Peneliti melakukan peninjauan terkait data yang akan peneliti kumpulkan. yakni tentang objek penelitian, lingkungan penelitian serta memilih informan yang mampu memberikan informasi yang akurat dan mendukung penelitian secara objektif.

5) Menyiapkan komponen penelitian

Setelah semua persiapan dirasa sudah siap, peneliti menyiapkan beberapa komponen penelitian berupa peralatan yang mendukung penelitian, seperti buku dan alat tulis, alat rekam, instrumen observasi, wawancara, buku referensi penelitian dan lain-lainnya.

b. Penelitian sebenarnya

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dengan terjun dilapangan, dengan melalui observasi wawancara dan juga dokumentasi.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu:

- 1) menelaah dan memahami kegiatan pembelajaran sosial emosional dengan tujuan penelitian
- 2) mengumpulkan data/informasi yang diperlukan dari narasumber

c. Penulisan Laporan

Setelah semua data pada tahap pendahuluan dan terjun ke lapangan, maka untuk selanjutnya penusunan laporan melalui analisis data, Yakni:

- 1) menganalisis data sudah terkumpul
- 2) mendeskripsikan secara naratif kedalam bentuk teks, lalu menyusun data
- 3) menarik kesimpulan dari data yang sudah diolah



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek dan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan

Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan adalah Taman Kanak-kanak yang bersebelahan dengan SDN Sempolan satu, tepatnya di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember berdirinya Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan pada tahun 2001, berdirinya Taman Kanak-kanak PGRI karena keinginan masyarakat setempat, karena sebelumnya Taman Kanak-kanak SDN Sempolan 1 lebih dulu ada akhirnya masyarakat tersebut ingin mendirikan sekolah untuk anak-anak yang disebut Taman Kanak-kanak atau secara singkat TK, karena waktu itu minat masyarakat sangat besar pada pembangunan TK PGRI tersebut untuk Mencerdaskan anak supaya masuk sekolah dasar atau bisa disebut juga (SD) lancar, seperti menulis dan bisa membaca paling tidak mampu mengenal huruf karena di usia 5-6 anak itu masih butuh dengan pembelajaran yang sangat dasar seperti memegang pensil dan melantih anak untuk sifat sosial emosional, kognitif, nilai agama moral, bahasa dan seni.

Dengan keinginan masyarakat yang kuat dan banyak pertimbangan dalam pembangunan itu untuk merdaskan anak bangsa maka berdirilah TK PGRI Sempolan, setelah dibuka jumlah murid tersebut berjumlah 40 anak, dan jumlah gurunya 2 orang, jadi minat masyarakat tinggi untuk

menyekolahkan anaknya di TK PGRI. Tahun terus bertambah kepercayaan masyarakat makin tinggi Alhamdulillah murid makin bertambah banyak terus sampai sekarang murid TK PGRI Sempolan sekarang berjumlah 92 anak dan Alhamdulillah dengan jumlah guru 6 orang dengan kepala sekolah.



Gambar 4.1
Nampak halaman sekolah TK PGRI Sempolan

2. Penerapan Metode Bermain di Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan

Penerapan metode bermain peran di Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan baru saja diterapkan di bulan oktober 2023 karena sebelum menggunakan metode bermain peran ini guru menggunakan metode bercerita dengan menonton video karena metode tersebut belum ada peningkatan jadi guru menggunakan metode bermain peran karena metode tersebut peningkatan kepada anak sudah mulai ada perkembangan contoh dari guru ke pada anak dan anak pun juga menirukan guru dalam sehari-hari. Karena sebelum adanya metode bermain peran guru hanya menyuruh anak berdoa sebelum makan sedangkan guru tidak melakukan hal tersebut. Dan juga guru menyuruh anak bersikap baik tidak teriak-teriak di dalam

kelas sedangkan guru tidak memberikan contoh kepada anak cara bersikap dengan baik seperti tidak teriak-teriak. Semenjak metode bermain peran guru sudah memberikan contoh kepada anak, bukan hanya dalam pelajaran saja setiap hari guru sudah berperan sesuai dengan contoh yang baik kepada anak.

B. Penyajian data dan Analisi

Penyajian dan analisis data memuat temuan dan uraian data yang diperoleh dengan metode dan ketentuan-ketentuan pada bab 3 ialah sebagai berikut;

1. Strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

Strategi pengelolaan pembelajaran secara khusus membahas penentuan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi. Dalam hal ini berkaitan dengan tema pembelajaran yang sudah di sediakan atau dijadwalkan penggunaan strategi pembelajaran, ceklis, pembuatan hasil karya anak, catatan anekdot, foto berseri.

Kaitannya dengan penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran Sunarti selaku Kepala Sekolah TK PGRI Sempolan menyampaikan bahwa⁴¹ :

“Secara Umum Sosial Emosional anak itu harus di praktekan kepada anak karena sosial emosional ini sangat penting dek

⁴¹ Ibu Sunarti diwawancarai oleh Penulis Sempolan 12 Oktober 2023

untuk diterapkan dek, karena anak tanpa dorongan dari seorang guru atau contoh dari orang tua itu tidak bisa dek menirukan biasanya kan pembelajaran disini itu cara penerapannya hanya menggunakan video, buku cerita tanpa contoh dari guru guru hanya menjelaskan dek di depan anak hanya mendengarkan, jadi perkembangan anak itu di TK PGRI Sempolan itu kurang baik dek karena minim contoh dari guru ataupun dari orang tua, pembelajaran metode bermain peran ini memang belum pernah dipakai dalam pembentukan sosial emosional anak, karena guru dalam pembentukan sosial emosional anak atau pembentukan nilai agama dan moral itu memang kurang efektif Karena pembentukan sosial emosional anak nilai agama dan moral itu biasanya dilaksanakan setiap hari jumat dan biasanya sebelum memulai pembelajaran”⁴²

Pernyataan diatas dipertegas oleh Gita fitria selaku guru kelas A2 dan Sekretaris TK PGRI Sempolan⁴³

“iyaa dek, memang dari dulu pembentukan sosial emosional anak itu metode ya hanya itu itu saja seperti bercerita, menonton video jadinya anak itu kurang fokus sedangkan kan fokusnya anak itu hanya 15 menit dek, setelah 15 menit anak itu sudah main dengan sendirinya apalagi kalok kegiatan hari jumat dek itu semua kelas seperti kelas A1 A2 A3 B1 dan B2 itu dijadikan satu ruangan guru menggunakan proyektor dan anak hanya menonton, jadi dari itu anak belum terbentuk sosial emosional”

Pernyataan diatas dipertegas oleh Halimatut sa'diyah selaku Guru Agama dan Guru Kelas B2⁴⁴

Jadi kegiatan hari jumat itu memang dikhususkan kegiatan Keagamaan dek kegiatan tersebut pembentukan NAM (Nilai Agama Moral) SOSEM (Sosial Emosional Anak) biasanya kegiatannya itu seperti ngaji, sholat duha, menonton video yang temanya keagamaan dan juga tema yang membangun sosial emosional anak. Tapi dalam prosesitu

⁴² Ibu Sunarti diwawancarai Oleh Penulis Sempolan 12 Oktober 2023

⁴³ Ibu Gita diwawancarai Oleh Penulis Sempolan 12 Oktober 2023

⁴⁴ Ibu Halimatut diwawancarai oleh Penulis Sempolan 12 Oktober 2023

memang belum begitu tampak di anak-anak perkembangan sosial emosionalnya dan juga Nilai Agama Moral



Gambar 4.2

Kegiatan Hari Jumat di TK PGRI Sempolan ⁴⁵

Terlihat dokumentasi di atas terlihat guru sedang mengarahkan anak TK A dan TK B untuk mendengarkan video tersebut yang dikumpulkan dalam satu ruangan secara bersama.

Dari beberapa pernyataan itu di atas diketahui dalam penjadwalan strategi harus memperhatikan apakah pembelajaran pembentukan sosial emosional anak apakah disampaikan akan cocok dengan strategi atau metode yang digunakan dalam hal ini apakah materi tersebut sesuai dengan metode simulasi. Walaupun pembentukan sosial emosional ini bisa terbilang cukup gampang untuk diajarkan tapi pembentukan ini tidak semua metode bisa diterapkan dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak

⁴⁵ Dokumentasi, sempolan 16 oktober 2023

2. Strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

Strategi perorganisasian pembelajaran secara khusus merupakan tahapan atau fase yang cukup penting dalam membuat rancangan pembelajaran. Strategi perorganisasian pembelajaran berkaitan dengan membagi atau memilih materi. Yang mana didalamnya membahas terkait *sequencing* yaitu mengacu pada pembuatan urutan isi bidang studi dan *synthesizing* yaitu cara yang dilakukan untuk menunjukkan kepada peserta didik hubungan antara fakta, konsep, prosedur dalam suatu bidang studi yang dipelajari. Strategi perorganisasian pembelajaran mengacu pada suatu tindakan seperti memilih isi, menata isi, dan sebagainya, strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran simulasi pada metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

Terkait perangkat pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Sunarti selaku Kepala Sekolah TK PGRI Sempolan ⁴⁶

“Perangkat pembelajaran itu dek untuk semester sekarang diganti pakek kurikulum merdeka kayak modul ajar untuk perangkat ataupun penunjang lain, kayak alat-alat itu bisa ditanyakan guru kelas nya dek”

Pernyataan diatas didukung oleh Gita Fitria Selaku Sekertaris Sekolah dan Guru kelas A2⁴⁷

⁴⁶ Ibu Sunarti diwawancarai Oleh Penulis Sempolan 10 Oktober 2023

⁴⁷ Ibu Gita diwawancarai Oleh Penulis 12 Oktober 2023

“Jadi dek untuk perangkat pembelajaran itu biasanya guru memang punya cara masing-masing untuk ngisi dikelasnya, disini kan ada 3 kelas untuk kelas A biasanya guru hanya menyesuaikan tema yang diberikan kepada anak tapi cara mengajarnya beda-beda dek”

Kedua pernyataan diatas didukung oleh pernyataan Halimatut Sa'diyah selaku Guru agama dan guru kelas B2 menyampaikan terkait perangkat pembelajaran pembentuk sosial emosional anak yang menerapkan metode bermain peran⁴⁸.

“Jadi dek untuk perangkat nya dulu itu kan pakek kurikulum 13 ya, istilahnya tu kayak KI KD kemudian ada prota, prosem kemudian silabus, KKM, ada RPPH nah untuk ajaran sekarang kan udah diubah pakek kurikulum merdeka ya, kalo kurikulum merdeka itu ada modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran) prota, prosem, buku teks pelajaran, video pembelajaran”

Hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Dimana dalam dokumentasi yang sudah dilakukan, Gita Fitria

Strategi pengorganisasian pembelajaran juga berkaitan dengan cara yang dilakukan guru dalam membuat urutan dan mensintesis fakta dan konsep pembelajaran. Kaitanya dengan hal tersebut, Sunarti selaku Kepala Sekolah TK PGRI Sempolan⁴⁹

“kalau materi yang saya tekan dek itu memang harus berdasarkan dengan modul ajar yang ada di kurikulum merdeka sebagai acuan untuk mengajar, dan materi yang sifatnya khusus kan guru yang bersangkutan yang paling mengerti”

⁴⁸ Ibu Halimatut di Wawancarai Oleh Penulis 12 Oktober 2023

⁴⁹ Ibu Sunarti di wawancarai oleh Penulis 12 Oktober 2023

Dalam hal ini Gita Fitria selaku guru kelas A2 dan Sekretaris TK PGRI Sempolan⁵⁰

“Ya menjelaskan materi yang ada di buku dek, karena anak-anak juga punya buku yang sudah disesuaikan dengan buku dari kurikulum merdeka biasanya judulnya itu Merdeka Bermain Dan Belajar jadi disana sudah diberi keterangan apa saja yang akan disampaikan yang sudah disesuaikan dengan modul ajar”

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pengorganisasian dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan dilakukan dengan dua tahapan yaitu sesuai dengan urutan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, rencana pembelajaran, RPM, hasil karya anak, analisi pencapaian, kemudian dengan cara guru dalam membuat sintesis materi yaitu dengan cara menjelaskan materi yang ada di buku. Terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan

3. Strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik serta menerima respon masukan dari peserta didik. Strategi penyampaian

⁵⁰ Ibu Gita di wawancarai oleh Penulis 12 Oktober 2023

pembelajaran memuat tiga komponen yaitu media pembelajaran yang dipakai, interaksi anak dengan media, dan bentuk belajar mengajar.

Terkait media dalam penerapan metode simulasi pada pembentukan sosial emosional anak yang disampaikan oleh Sunarti selaku Kepala Sekolah TK PGRI Sempolan menyampaikan :

“Kalau masalah media disini kan kelas nya ada 5 dek kelompok A tiga kelas kelompok B dua kelas, biasanya guru itu punya kreasi sendiri untuk pembentukan sosial emosional anak, bahasa, kognitif, motorik, dan NAM. Kadang guru juga sering membuat permainan sebelum memulai pelajaran, ada juga yang menonton video di kelas masing masing sesuai tema pelajaran yang mau di sampaikan kadang juga mengikuti arahan yang ada dibuku tugas anak, tapi anak kadang kurang suka juga. Jadi guru disini juga pembelajaran yang sekiranya tidak bosan di kelas”

Dalam hal ini Gita fitria selaku guru kelas A2 dan sekretaris TK PGRI Sempolan menyampaikan bahwa:

“Dalam media ini Guru juga tidak pernah menggunakan penerapan metode bermain peran menggunakan media flashcard dalam pembentukan sosial emosional anak, jadi guru hanya berfokus dengan buku yang dikasih dari kurikulum merdeka jadi hanya melihat dan mengajarkan kepada anak dari buku paket itu dan video yang sudah ada di youtube dek.



Gambar 4.3
Buku tugas anak kelompok A



Gambar 4.4
Video sebagai referensi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas, maka dapat diketahui bahwa media yang dipakai adalah buku tugas dan sebuah video, tapi belum ada hasil yang maksimal dan pembentukkan ini ditambah menggunakan media flashcard sebagai penerapan metode bermain peran yang dijadikan bahan refrensi dalam melakukan simulasi pembentukkan sosial emosional anak



Gambar 4.5
Media Flaschard

Komponen media flashcard ini yang menjadi pembahasan dalam strategi penyampaian pembelajaran adalah interaksi anak dengan media.

Dalam hal ini peneliti mengambil data hasil penelitiannya melalui observasi dan wawancara. Dalam proses pembelajaran metode bermain peran dalam pembentukkan sosial emosional anak melalui media flashcard dengan tema ahlakul karima peneliti akan melihat beberapa yang dimunculkan oleh anak, aspek tersebut lebih cenderung pada sikap atau reaksi ada hubungannya dengan aktifan anak dalam kegiatan

bermain peran dengan media flashcard selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Tk PGRI Sempolan peneliti meneliti di kelas A2 karena kelas tersebut kelas paling banyak dengan kelas lainnya dengan jumlah 25 anak dan mencoba pembentukan sosial emosional menggunakan metode bermain peran dengan media flashcard. Pada saat pelajaran berlangsung didalam kelas anak berbentuk lingkaran duduk dibawah tanpa meja dan kursi. ketika guru menjelaskan media flashcard tersebut sambil bermain peran yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Karena dengan menggunakan metode bermain peran anak lebih, fokus, lebih paham apa yang di maksud dengan Sosial emosional anak. Dan anak juga cepat dimengerti dan tidak bosan saat guru menjelaskan apa yang dimaksud gambar tersebut. dan media ini berjumlah 17 kartu dengan bermacam-macam keterangan.

Menurut informan, Sunarti selaku kepala sekolah TK PGRI Sempolan mengatakan bahwa⁵¹:

“dek media flashcard ini ada di sekolah hanya saja bukan tema tentang ahlakul karima, kartu ini bagus dek dan dengan pembentukan sosial emosional anak menggunakan metode bermain peran dengan media ini anak lebih efektif dan mudah dipahami, dan dengan metode tersebut bermain peran dapat meningkatkan pembentukan Sosial emosional anak,”⁵²

Menurut informan, Gita fitria selaku guru kelas A2 mengatakan bahwa

⁵² Ibu Sunarti diwawancari oleh penulis, Sempolan 25 oktober 2023

“cocok ini dek dalam pembentukkan sosial emosional anak dalam metode bermain peran dan media nya menarik. dek untuk anak anak yang masih dasar dalam pelajaran metode bermain peran dengan media flaschrad sangat membantu saya mengkondisikan kelas dan juga anak lebih cepat paham dan sangat gampang meniru di saat guru memberi contoh dan anak menirukan mengerti apa perbedaan yang baik dan yang buruk”⁵³

Sedangkan menurut informan Kayla kanza selaku siswa kelompok A di TK PGRI Sempolan mengatakan:

“saya suka belajar seperti kemaren, belajar pakek kartu yang ada gambarnya, kayla suka buu, enak dak ngantuk, bisa main salam salaman sama temen. Suka bu kalok sudah di suruh maju kedepan kelas dan memilih kartu gambarnya bu”⁵⁴

Sedangkan menurut informan Gabby selaku siswa kelompok A di TK PGRI Sempolan mengatakan bahwa :

“saya suka ketika bu guru menirukan dan mejelaskan kartu sambil bermain peran jadinya saya selama pembelajaran dak ngantuk dan cepet di ingat apa yang harus saya ikuti”

Sedangkan menurut informan Dilan selaku siswa kelompok A di TK PGRI Sempolan bahwa :

“iya saya suka cara bu guru mengajar karena menggunakan media flashcard sambil bermain peran saya mudah memahami dan ketika yang ada di gambar tersebut saya mudah menjawab”

Sedangkan menurut informan Dita selaku wali murid TK PGRI Sempolan mengatakan bahwa

“Alhamdulillah ya bu,kemaren adek zahira cerita bahwasanya belajar menggunakan kartu kecil yang ada gambarnya dan bu gita juga mengikuti gerak gambarnya bu, semenjak kemaren adek zahira sudah terbiasa mengucapkan salam sebelum masuk kedalam rumah, dan bersalam menggunakan tangan dua dan lebih senangnya lagi adek zahira suka neggur kakak nya

⁵³ Gita fitria, diwawancarai oleh penulis, sempolan 23 oktober 2023

⁵⁴ Kayla kanza diwawancara oleh penulis, sempolan 25 oktober 2023

yang lagi marah-marah dan juga dek zahira sudah biasa masuk kelas sendiri tanpa di damping saya bu jadi lebih mandiri.”⁵⁵

Menurut informan Halimatut Sa'diyah selaku guru agama dan guru kelas B2 mengatakan bahwa :

“dek, metode bermain peran dalam pembentukan Sosial emosional anak kemaren yang saya lihat di story bu gita yang diterapkan di kelas A2 saya ingin terapkan juga di kelas saya seperti penerapannya bagus dan santai”

Setelah berjalan nya pembelajaran penerapan metode bermain peran dalam pembentukan Sosial emosional anak tersebut di kelas B2, Alhamdulillah pembelajaran sesuai dengan ekspektasi guru. Anak mendengarkan dengan baik anak juga senang dalam pembelajaran yang disampaikan di kelas B2.

Sedangkan menurut informan Yumna selaku murid kelas B2 mengatakan bahwa

“saya suka bu belajar pakek kartu yang ada gambar nya dak bosan, biasanya belajarnya cuman ngerjain tugas sekarang belajar pakek kartu apalagi pas disuruh maju kedepan temen temen banyak yang pengen di tunjuk.

Karena penerapan ini terus berjalan dan anak banyak yang suka dan guru lebih nyaman saat mengarahkan kepada anak tentang sosial emosional anak ini dalam penerapan metode ini akan di teruskan atau di ajarkan setiap hari pembelajaran di sekolah khususnya di hari jumat karena setiap hari jumat tema nya keagamaan contoh nya seperti sholat dhuha, berwudhu, dan ngaji dan akan ditambah dengan pembentukan sosial emosional anak

⁵⁵ dita (walimurid), diwawancara oleh penulis, sempolan 25 oktober 2023

Menurut informan Sunarti selaku kepala sekolah TK PGRI

Sekolah mengatakan bahwa :

“Inssya Allah penerapan metode bermain peran ini dalam pembentukkan sosial emosional anak akan diterapkan disekolah TK PGRI Sempolan setiap hari jumat atau sebelum memulai pelajaran”

Pernyataan diatas dapat peneliti sampaikan bahwa sosial emosional dengan metode bermain peran untuk membentuk ahluq karimah dari sejak dini juga dapat membuat proses pembentukkan sosial emosional berjalan sesuai harapan dan efektif anak cepat paham⁵⁶

Hasil data dari observasi dan wawancara guru ketika memberikan penjelasan serta pengarahan kepada peserta didik saat kegiatan bermain peran, selanjutnya diperkuat dengan dokumentasi yaitu berupa foto kegiatan guru ketika memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik, berikut dokumentasi guru ketika memberikan penjelasan dan pengarahan saat kegiatan bermain peran berlangsung :



Gambar 4.5
guru memberikan pengarahan dan penjelasan pelaksanaan kegiatan bermain peran pada peserta didik di kelas A2 dan B2⁵⁷

Berdasarkan dokumetasi diatas terlihat pada gambar kelas A2 anak berperan dengan temannya bagaimana cara yang benar saat bersalaman. Sedangkan pada gambar kelas B2 guru sedang

⁵⁶ Observasi. Semplan. 25 Oktober 2023

⁵⁷ Dokumentasi, Sempolan, 25 Oktober 2023

membagikan peran pada masing-masing peserta didik serta memberikan aturan-aturan dalam bermain peran

Penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak sangat menarik dan tepat membuat anak mengerti dan paham apa yang di jelaskan guru dan yang diperankan guru pada waktu guru mengajarkan di kelas , dan kartu sederhana ini sangat mudah diingat oleh anak, karena metode bermain peran ini langsung dicontohkan guru kepada anak. Dan anak tersebut tidak hanya tertuju pada media flaschrad anak juga paham apa yang di maksud di dalam media tersebut dalam pembentukan sosial emosional anak ini salah satu pembentukan yang sangat penting untuk anak usia dini karena diusia 4,5 dan 6 tahun anak mudah menirukan perilaku di seorang sekitar. Dan penerapan metode bermain peran ini benar benar membentuk sosial emosional anak dan Selama pembelajaran tidak ada paksaan kepada anak untuk mengikuti metode peran ini malahan anak banyak yang mengikuti atau menirukan guru saat guru menjelaskan dan memberi contoh kepada anak, dan dengan metode bermain peran ini bukan hanya di sekolah saja yang diperankan oleh anak, anak juga memperankan metode ini dirumah, dan juga ada beberapa indikator yang guru lakukan yaitu :

- a. Anak dapat mengahayati dan menghargai perasaan orang lain (misalkan anak memuji hasil karya teman nya walaupun karya nya sendiri lebih bagus dari temannya)
- b. Belajar bagaimana membagi tanggung jawab (misalkan anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas sebaik-baiknya yang telah diberikan oleh guru)
- c. Belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan (misalnya anak dalam pembelajaran anak sudah dapat mengambil keputusan tanpa dorongan temannya yaitu memiliki sifat percaya diri atas keputusannya)
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah (misalnya anak dalam suatu permainan anak langsung memahami apa yang guru contohkan dan anak juga memecahkan masalah dalam permainan tersebut)

Peneliti simpulkan bahwa hasil dari pembentukan sosial emosional anak melalui metode bermain peran sangat baik karena pada saat anak ditanyakan sesuatu anak dapat menjawab dengan baik dan juga karena menggunakan metode bermain peran ini dapat mudah ditiru dan diingat apa yang sudah di pelajari oleh anak dan dalam suasana belajar mengajar sangat tidak membosankan dengan begitu pembentukan sosial emosional anak meningkat dengan baik yang sebelumnya anak belum berani bicara di depan setelah guru menerapkan metode bermain peran anak sudah berani walaupun hanya

memimpin doa di depan temannya, dan dalam proses belajar ada perbedaan ketika menggunakan metode bermain peran dan tidak menggunakan metode bermain peran anak lebih semangat dan tidak mengantuk, dan juga memahami apa yang guru jelaskan sehingga metode bermain peran meningkat dengan baik, sedangkan tidak menggunakan metode bermain peran anak tidak fokus dan berbicara dengan temannya dan kelas sangat ramai dan tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan,. Karena pada usia mereka sangatlah membosankan apabila tidak belajar sambil bermain, dan juga tidak mudah diingat sehingga

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengolahan data dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara merupakan metode pokok dalam pengumpulan data yang dimaksud disini adalah menyusun data primer secara sistematis yang telah diperoleh dari guru TK PGRI Sempolan, guru agama TK PGRI Sempolan, Kepala Sekolah TK PGRI Sempolan, Siswa TK PGRI Sempolan dan Walimurid TK PGRI Sempolan. Sebagai informan dalam penelitian ini. Dimana data-data tersebut diolah sedemikian rupa, selanjutnya ditarik kesimpulan sehingga mendapatkan hasil yang benar benar terjadi di TK PGRI Sempolan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan/ studi kasus

secara langsung peneliti melakukan ke sumber data/ responden. Lalu hasil penelitian ini berupa dokumen-dokumen, baik dokumen pribadi peneliti, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden. Pengambilan kesimpulan yaitu dari pembentukan sosial emosional anak, perencanaan anak dalam pembentukan sosial emosional anak, keaktifan anak dalam pembentukan sosial emosional anak metode bermain peran di TK PGRI Sempolan, wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok A2, guru agama, guru kelompok B2, siswa TK PGRI Sempolan dan walimurid TK PGRI Sempolan. Adapun data yang diolah dan dianalisis adalah data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK PGRI Sempolan

1. Strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

Strategi pengelolaan pembelajaran secara khusus membahas penentuan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi. Dalam hal ini berkaitan dengan tema pembelajaran yang sudah di sediakan atau dijadwalkan penggunaan strategi pembelajaran, ceklis, pembuatan hasil karya anak, catatan anekdot, foto berseri.

Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam penjadwalan strategi pembelajaran, guru melakukan dengan melihat kesesuaian materi yang akan diajarkan dengan metode yang akan diterapkan. Walaupun sosial emosional anak dengan berperan dan simulasi namun tidak semua materi bisa disimulasikan

Hasil temuan sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa penjadwalan penggunaan strategi berkaitan dengan pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu kondisi untuk menentukan strategi apa, kapan, dan berapa kali strategi pada pembentukan sosial emosional anak

Temuan selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam strategi pengolahan pembelajaran terdapat aktivitas berupa pembuatan modul ajar, hasil karya siswa, yang mana dalam penilaian guru membuat analisis pencapaian.

2. Strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

Strategi perorganisasian pembelajaran secara khusus merupakan tahapan atau fase yang cukup penting dalam membuat rancangan pembelajaran. Strategi perorganisasian pembelajaran berkaitan dengan membagi atau memilih materi. Yang mana didalamnya membahas terkait *sequencing* yaitu mengacu pada pembuatan urutan isi bidang studi dan *synthesizing* yaitu cara yang dilakukan untuk menunjukkan kepada peserta didik hubungan antara fakta, konsep, prosedur dalam suatu bidang studi yang dipelajari. Strategi perorganisasian pembelajaran mengacu pada suatu tindakan seperti memilih isi, menata isi, dan sebagainya, strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran

simulasi pada metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian di TK PGRI Sempolan menguatkan teori yang menyebutkan bahwa dalam strategi pengolahan pembelajaran. Terdapat penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran. Dimana hasil penelitian yang didapat selaras dengan teori yang disajikan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam membuat urutan guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, TP (Tujuan pembelajaran) beserta pendoman penilaian *sequenzing* melalui tahapan pembuatan perangkat pembelajaran ini. Guru akan mengatur isi pembelajaran dengan membuat dan memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian kaitannya dengan membuat sintesis

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian di TK PGRI Sempolan menguatkan teori yang menyebutkan bahwa dalam strategi pengorganisasian pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu mengurutkan dan mensistesis

3. Strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

Strategi penyampaian merupakan suatu upaya yang diterapkan untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan

memperoleh serta membrikan respon terhadap saran dari peserta didik. Strategi penyampaian pembelajaran. Dimana dalam hal ini strategi penyampaian pembelajaran. Interaksinya siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dilapangan, strategi penyampaian yang digunakan oleh guru meliputi buku tugas video refrensi tapi dalam hasil ini belum ada hasil jasdinya penyampaian guru menggunakan media flashcard yang mana dalam media tersebut terdapat satu pesan jadi hasil dari media ini ada hasil dalam penerpan sosial emosional anak

Temuan diatas selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimasukkan sebuah pesan untuk disampaikan pada anak baik berupa orang, alat ataupun bahan. Dimana dalam media flashcard memuat segala materi tentang sosial emosional anak yang dapat di peran kan langsung oleh anak menambah pemahaman anak dan anak makin aktif dalam penerapan metode bermain peran

- a. Anak dapat mengahayati dan menghargai perasaan orang lain (misalkan anak memuji hasil karya teman nya walaupun karya nya sendiri lebih bagus dari temannya)
- b. Belajar bagaimana membagi tanggung jawab (misalkan anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas sebaik-baiknya yang telah diberikan oleh guru)

- c. Belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan (misalnya anak dalam pembelajaran anak sudah dapat mengambil keputusan tanpa dorongan temannya yaitu memiliki sifat percaya diri atas keputusannya)
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah (misalnya anak dalam suatu permainan anak langsung memahami apa yang guru contohkan dan anak juga memecahkan masalah dalam permainan tersebut)

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian di TK PGRI Sempolan menguatkan teori yang menyebutkan bahwa dalam strategi penyampaian pembelajaran terdapat tiga komponen yaitu media pembelajaran, interaksi media dengan siswa, dan belajar mengajar yang digunakan. Serta dalam pelaksanaan.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana strategi pengolahan dalam pembelajaran penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan	a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran dilihat berdasarkan kesesuaian materi yang akan diajarkan. b. Pembuatan catatan kemajuan siswa dilakukan dengan mengambil hasil metode bermain peran anak.
2.	Bagaimana strategi pengorganisasian dalam pembelajaran penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan	a. Guru membuat urutan atau sequencing dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, TP, beserta pendoman penilaian b. Guru membuat sistensis atau syhesizing dengan menjelaskan tentang sosial emosional anak dan menjelaskan tentang sifat sosial emosional anak c. Guru melakukan control belajar dengan memberikan kebebasan terhadap anak dalam memilih kartu yang akan diajarkan.
3.	Bagaimana strategi penyampaian dalam pembelajaran penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan	a. Media pembelajaran yang dipakai adalah. Buku lks dan referenasi video terkait pembentukan sosial emosional anak. b. Media tersebut menambah pemahaman anak terakait sosial emosional anak c. Media tersebut juga menambah wawasan anak dalam berperan dan anak memahami apa yang dijelaskan di media tersebut

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan pembelajaran secara khusus membahas penentuan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi. Dalam hal ini berkaitan dengan tema pembelajaran yang sudah di sediakan atau dijadwalkan penggunaan strategi pembelajaran, ceklis, pembuatan hasil karya anak, catatan anekdot, foto berseri.
2. Perorganisasian pembelajaran secara khusus merupakan tahapan atau fase yang cukup penting dalam membuat rancangan pembelajaran. Strategi perorganisasian pembelajaran berkaitan dengan membagi atau memilih materi. Yang mana didalamnya membahas terkait *sequencing* yaitu mengacu pada pembuatan urutan isi bidang studi dan *synthesizing* yaitu cara yang dilakukan untuk menunjukkan kepada peserta didik hubungan antara fakta, konsep, prosedur dalam suatu bidang studi yang dipelajari. Strategi perorganisasian pembelajran mengacu pada suatu tindakan seperti memilih isi, menata isi, dan sebagainya, strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran simulasi pada metode bermain peran dalam pembentukkan sosial emosional anak
3. Penyampaian merupakan suatu upaya yang diterapkan untuk menyampaikan isi pembelajar an kepada perserta didik dan memperoleh serta membrikan respon terhadap saran dari peserta didik. Strategi

penyampaian yang digunakan oleh guru meliputi buku tugas video refrensi tapi dalam hasil ini belum ada hasil jadinya penyampaian guru menggunakan media *flashcard* yang mana dalam media tersebut terdapat satu pesan jadi hasil dari media ini ada hasil dalam penerpan sosial emosional anak.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui situasi pembentukan sosial emosional anak dalam metode bermain peran di TK PGRI Sempolan, maka perlu adanya saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Peran guru dalam pembentukan sosial emosional anak sangat penting, sehingga guru harus benar benar memberikan rasa percaya diri kepada anak memberikan contoh yang baik untuk anak melalui metode bermain peran ini , guru dapat menambahkan sarana atau media yang dapat menunjang atau membantu dalam pembentukan sosial emosional anak, ketika anak sudah terangsang pembentukan sosial emosional tersebut lebih banyak lagi yang di dapat maka hasil yang sangat baik dan memuaskan, guru juga harus memperhatikan peserta didik sehingga mereka benar-benar memahami apa yang telah guru ajarkan sebab seorang anak usia dini merupakan masa masa golden age dimana perkembangan dan pertumbuhan terjadi sangat pesat

2. Bagi Peserta

Bagi peserta didik diharapkan bisa bersemangat dalam proses pembelajaran karena metode ini tidak hanya pada guru tetapi berpusat pada peserta didik misalnya memiliki sifat mandiri, tidak takut bertanya sehingga guru bisa mengetahui bagaimana perkembangan anak saat belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto “*Bimbingan Dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*” Prenadamedia Group.2015
- Amalia, Adhandayani, *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*, Universitas Unggul, 2020
- Anita, Yus.”*Model Pendidikan Anak Usia Dini*” PT Adhitya Andrebina Agung.2011
- Armad.”*Media flashcard*”(Goresan Pena Publishing,Kuningan,2019)
- Ayudia, Rizki “*Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok BI RA AL ULYA Bandar Lampung*”SKRIPSI IAIN Raden Intan Lampung.2017
- Creswell, J. W. (2015). *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. Los Angeles, CA: Sage.
- Depdiknas. “*Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 Tahun*” Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolidbang Depdiknas.2011
- Diana Widyarani. 2011. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tanggerang Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fathurohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Badung: PT.Refika Aditama.
- Fitriyah, Uswatun “*Pengembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri di RA Syihabuddin Kabupaten Malang Tahun 2018*” SKRIPSI UIN Maulana Malik Ibrahim.2019

- Huwaina, Inarah. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018" SKRIPSI UIN Raden Lintang Lampung
- Imam Saputra , Alzena Maskuori "*Membangun sosial emosi anak di usia dini*" (Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2001)
- Ina maria, Eka Riski Amalia "*Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini 4-6 Tahun*" Institute Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto
- Khalid Aulia,"Pengembangan Media Flaschard Pada Materi Sistem Ekskresi Kela"s (Skripsi Uin Alauddin Makassar,2021)
- lufri, "*Metodologi Pembelajaran Startegi Pendekatan Model, Metode Pembelajaran 2020*"
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubikin ,Imam. "*Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*" , (Yogyakarta: Laksana,2010)
- Mustofa abi hamid "Media Pembelajaran" Yayasan Kita Menulis Juli 2020 Somawati."Pemberdayaan Sekolah Melalui Pelatihan Penyusun Flipchart dan Flascrad dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. (Jakarta : Universitas indraprasta PGRI,2019)
- Nanik, " Media Pembelajaran" Definisi, Manfaat dan Jenisnya dalam Pembelajaran
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur ayni sri andini "*Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*" Dotplus Publisher.2021
- Purnawati,Zalina "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Akuatik di Paud Al- Fathiyah Kelompok B Tahun Pelajaran 2019/2020" SKRIPSI UIN Mataram 2020.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Saiful Falah, "Guru adalah Ustadz adalah Guru"(Republika Penerbit,2012)
- Semiawan, Conny & Tangyong, A.F dkk. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Septi Nurfadillah , "4A Pendidikan guru sekolah dasar, Media Pembelajaran
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, Khusniyati Masykuroh "Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini" (EDU PUBLISHER,2018)
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khasanah

Nim : T20195056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan akan di klain dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Desember 2023
Saya yang menyatakan



Siti Khasanah
Nim : T20195056



Matrik Penelitian

Judul	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI SEMPOLAN	<ol style="list-style-type: none"> Pembentukan Sosial Emosional anak Metode bermain Peran 	<ol style="list-style-type: none"> Sosial Emosional Anak Metode bermain peran 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu membentuk sosial emosioanl anak Anak mampu menghrgai perasaan orang lain Mampu belajar bertanggung jawab <ol style="list-style-type: none"> Mampu mengikuti berperan sesuai dengan gambar Mampu mengekspresikan atau mengungkapkan emosi Mampu mengungkapkan perbedaan pendapat 	Responden : Siswa kelompok A dan B TK PGRI Sempolan Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Siswa Wali murid Perpustakaan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Metode analisis data dskriptif Kualitatif a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan Teknik keabsahan data a. a.triangulasi: triangulasi sumber,dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi pengolahan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukkan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan? Bagaimana strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentuk perkembangan sosial emosional di TK PGRI Sempolan? Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentuk sosial emosional di TK PGRI Sempolan ?

A. PENDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi lingkungan TK PGRI Sempolan
2. Kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran
3. strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan
4. strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan
5. strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan

B. PENDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan ?
2. Bagaimana strategi perorganisasian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan ?
3. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak di TK PGRI Sempolan ?
4. Apakah ada perbedaan ketika guru menggunakan metode bermain peran dengan tidak menggunakan metode bermain peran ?

C. PENDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya TK PGRI Sempolan
2. Profil lembaga TK PGRI Sempolan
3. Letak geografis TK PGRI Sempolan
4. Visi misi TK PGRI Sempolan
5. Jumlah guru dan siswa kelompok TK PGRI Sempolan
6. Struktur organisasi TK PGRI Sempolan

Lampiran

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3941/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK PGRI Sempolan

Jln Olahraga No.45 Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195056

Nama : SITI KHASANAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan media flaschrad dalam penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak di Tk PGRI Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sunarti S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Oktober 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran

Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
CABANG KABUPATEN JEMBER
TK PGRI SEMPOLAN
NPSN : 20559684**

JL.Olah raga no. 45 Sempolan Kec. Silo Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026/E.4/TK PGRI SPL/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarti, S.Pd.

NIP : -

Menetapkan bahwa :

Nama : Siti Khazanah

Dalam rangka menyelesaikan tugas penulisan Skripsi berjudul " Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-kanak PGRI Sempolan Desa Sempolan Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan dan menyelesaikan penulisan di TK PGRI Sempolan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Nopember 2023

Kepala TK PGRI Sempolan

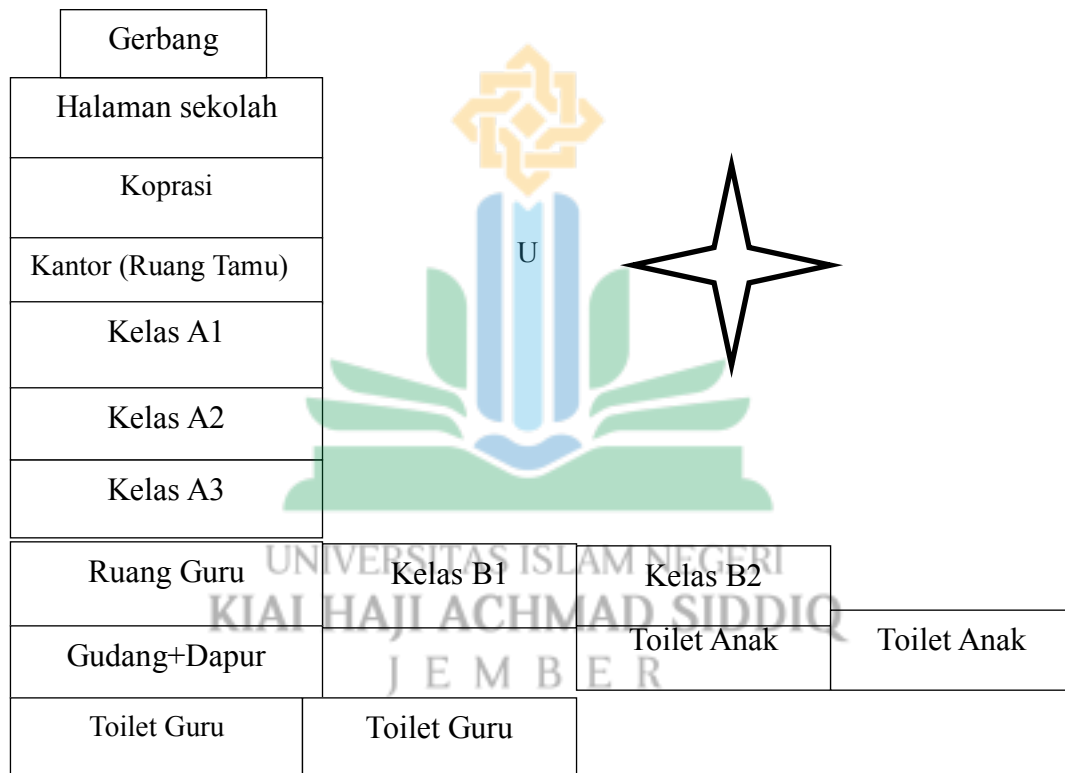


SUNARTI, S.Pd.

Lampiran

Denah TK PGRI Sempolan

DENAH TK PGRI SEMPOLAN





1. Gerbang Sekolah
2. Halaman Sekolah
3. Koprasi
4. Kantor dan Ruang Tamu
5. Kelas A1
6. Kelas A2
7. Kelas A3
8. Ruang Guru
9. Kelas B1
10. Kelas B2
11. Gudang dan Dapur
12. Toilet guru
13. Toilet anak

Lampiran

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

TK PGRI Sempolan

No	Tanggal	Keterangan	Informan	Tanda Tangan
1.	10 Oktober 23	Observasi	Bu Sunarti Spd	
2.	12 Oktober 23	Observasi	Bu Sunarti S.pd	
3.	12 Oktober 23	Wawancara	Bu Sunarti S.pd	
4.	12 Oktober 23	Wawancara	Bu bita Spd	
5.	14 Oktober 23	wawancara	Bu Sunarti Spd	
6.	14 Oktober 23	observasi	Bu novi (wali mural)	
7.	16 Oktober 23	Wawancara	Bu sunarti Spd	
8.	16 Oktober 23	wawancara	Bu halimatul Spd	
9.	17 Oktober 23	Observasi	Bu bita Spd	
10.	20 Oktober 23	wawancara	Bu bita S.pd	
11.	20 Oktober 23	Observasi	Bu bita S.pd	
12.	23 Oktober 23	wawancara	Bu Dita (wali mural)	
13.	25 Oktober 23	Observasi	Bu bita S.pd	
14.	25 Oktober 23	Wawancara	Bu bita Spd	
15.	25 Oktober 23	wawancara	Bu Kayla kanza	
16.	26 Oktober 23	Observasi	Bu halimatul Spd	
17.	28 Oktober 23	Melengkapi data	Bu Sunarti S.pd	
18.	01 november	Meminta Surat Keterangan	Bu Sunarti Spd	
19.				
20.				

Jember 01 Oktober 2023
Kepala Sekolah TK PGRI
Sempolan



Sunarti S. Pd

Lampiran

Dokumentasi TK PGRI Sempolan



Data Guru TK PGRI Sempolan

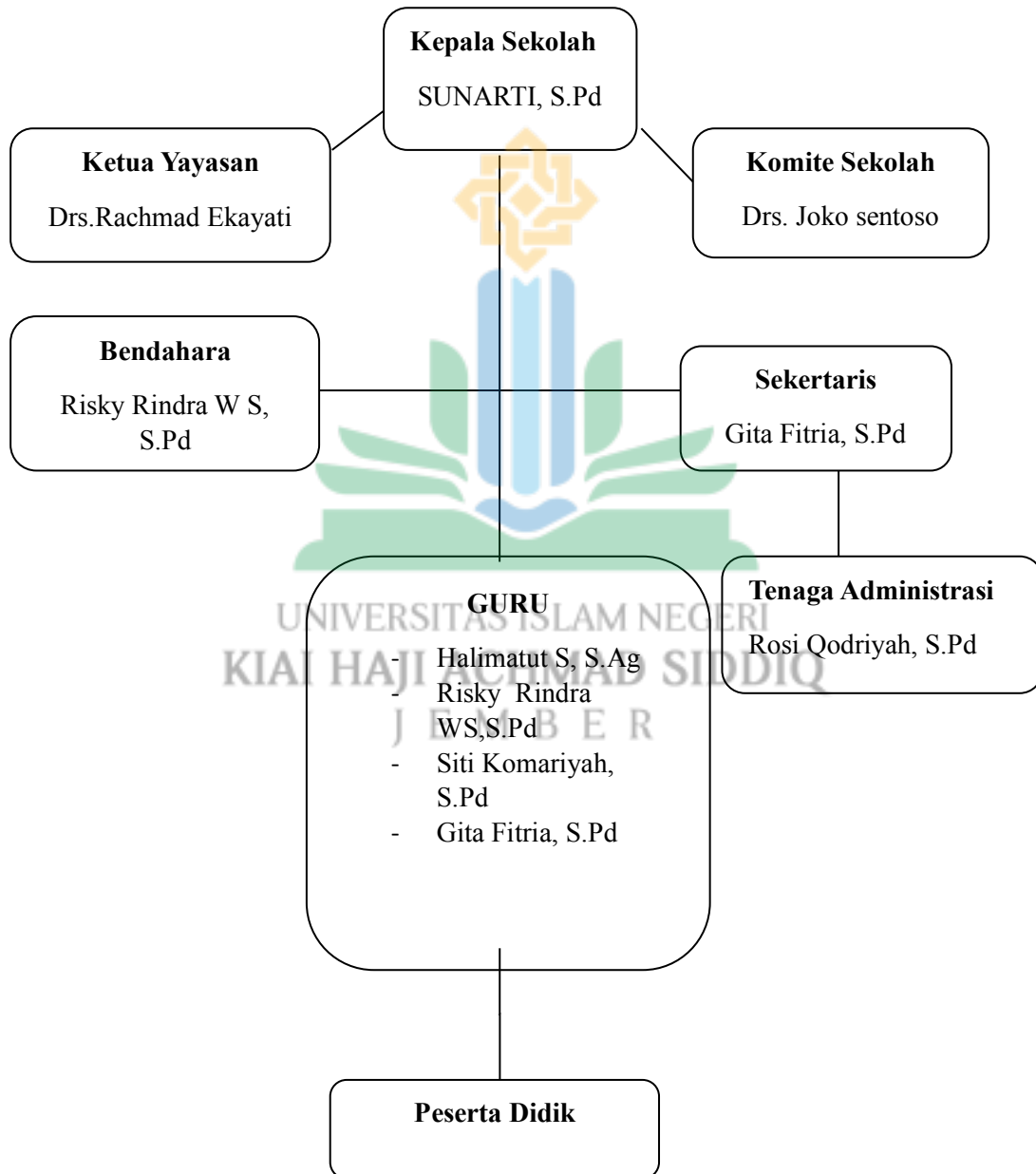
No	Nama	Nomor induk guru Tk PGRI	Jenjang
1.	Sunarti S.pd	4744747650300022	Kepala sekolah
2.	Risky rindra wahyu savitri S.pd	5636763665300002	Guru kelas
3.	Gita fitria	8538767668300002	Guru kelas
4.	Halimahtut Sadiyah S.pd	4037749651300033	Guru kelas
5.	Siti Komariyah S.pd	6155762663300083	Guru kelas
6.	Rosi Qodariyah S.pd	9456756657230093	Guru kelas

Keadaan Anak TK PGRI Sempolan

NO	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	A1	6	10	16
2	A2	11	14	25
3	A3	9	4	13
4	B1	9	10	19
5	B2	11	8	19
jumlah				92

Lampiran

Struktur Organisasi TK PGRI Sempolan



Lampiran

Keadaan Sarana Dan Prasarana Taman Kanak Kanak PGRI Sempolan

No	Uraian	Kondisi Fisik			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Belajar	5			5
2.	Ruang Kepala	1			1
3.	Ruang Guru	1			1
4.	Ruang Kantor	1			1
5.	Kamar Mandi Guru	1	1		2
6.	Kamar Mandi Anak	2	1	1	4
7.	Papan Tulis	5	2	1	8
8.	Lemari buku Anak	4	1		5
9.	Lemari Buku Guru	2			2
10.	Penerangan PLN	1			1
11.	Laptop	1			1
12.	Printer	1			1
13.	MIC / Speaker	2			2
14.	Son Musik	2			2
15.	Amplifier	1			1
16.	Proyektor	1			1
17.	Pompa Air	1			1
18.	Tandon Air	1			1
19.	Meja Belajar Duduk	40			40
20.	Lamak	10	3	5	18

Lampiran

Kalender pendidikan


**KALENDER PENDIDIKAN
TK PGRI SEMPOLAN**
JL. OLAH RAGA 45 SEMPOLAN KECAMATAN SILO
HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

NO	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '23	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
2	AGUSTUS'23	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
3	SEPTEMBER'23	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
4	OCTOBER '23	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
5	NOPEMBER '23	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
6	DESEMBER '23	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
7	JANUARI '24	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
8	FEBRUARI '24	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
9	MARET '24	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
10	APRIL '24	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
11	MEI '24	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
12	JUNI '24	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU
3	JULI '24	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU	LU

Keterangan
 LHB : Libur hari besar
 LU : libur Umum
 LS1 : Libur semester 1
 LS2 : Libur semester 2
 LPP : Libur permulaan puasa
 LHR : Libur sekitar hari raya
 EF : Hari efektif fakultatif
 KTS : Kegiatan tengah semester
 Semester ganjil : 130 hari
 Semester genap : 123 hari
 Hari efektif fakultatif : 8 hari
 KTS : 3 hari

19 Juli 2023 : Tahun baru Islam 145 H
 17 Agustus 2023 : HUT Merdeka Indonesia
 28 September 2023 : Maulid nabi Muhammad SAW
 25 Desember 2023 : Hari raya natal
 1 Januari 2024 : Hari raya natal
 8 Februari 2024 : Isra'q Mir'oj
 10 febuari 2024 : Tahun baru imlek
 11 Maret 2024 : hari raya nyepi

29 Maret 2024 : wafat Isa Almasih
 10-11 April 2024 : Hari raya Idul Fitri 1445 H
 1 Mei 2024 : Hari buruh Nasional
 9 Mei 2024 : Kenaikan Isa Almasih
 23 Mei 2023 : Hari raya Waisakh
 1 Juni 2024 : Lahir Pancasila
 16 Juni 2024 Hari Raya Idul adha

JEMBER, 17 Juli 2023
 KEPALA TK PGRI SEMPOLAN

 SUNARTI, S.Pd.

KALENDER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Juli 2023							Agustus 2023							September 2023							Oktober 2023						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
17 - 20 Juli 2023: Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah							17 Agustus 2023: HUT Kemerdekaan RI							28 September 2023: Maulid Nabi Muhamma 5-7	Oktober 2023: Kegiatan Tengah Semester												
19 Juli 2023: Tahun Baru Hijriyah																											

November 2023							Desember 2023							Januari 2024							Februari 2024						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	
							21 Des 2023: hari efektif terakhir Semester gasal							1 Januari 2024: Tahun Baru Masehi							8 Februari 2024: Isra M'raj Nabi Muhammad						
							22 - 30 Desember 2023: Libur Semester gasal							10 Februari 2024: Tahun Baru Imlek							25 dan 26 Desember: Hari Natal dan cuti bersama						

KETERANGAN WARNA DALAM KALENDER

TK PGRI SEMPOLAN

NO	WARNA	TEMA	KETERANGAN
1		MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)	1 Minggu
2		Diri Sendiri	3 Minggu
3		Lingkunganku	3 Minggu
4		Kebutuhanku	4 Minggu
5		Binatang	3 Minggu
6		Tanaman	4 Minggu
7		Pengayaan	2 Minggu
8		Rekreasi	2 Minggu
9		Kendaraan	3 Minggu
10		Pekerjaan/Profesi	3 Minggu
11		Air, api dan Udara	3 Minggu
12		Alat komunikasi	3 Minggu
13		Negaraku	2 Minggu
14		Alam semesta	3 Minggu
15		Pengayaan	3 Minggu

Lampiran

Program semester

**PROGRAM SEMESTER
TK PGRI SEMPOLAN
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Semester I

Minggu	Bulan	Topik	Subtopik
1	Juli	Pengenalan Sekolah	Mengenal Nama Guru, nama teman dan aturan-aturan kelas
2		Pengenalan Sekolah	Mengenal ruangan sekolah
3	Agustus	Diri Sendiri <i>Tempat Ibadah</i>	
4		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Tema "Aku Cinta Indonesia
5		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Tema "Aku Cinta Indonesia
6		Aku Ingin Menjadi	Dokter
7		Aku Ingin Menjadi	Polisi
8	September	Aku Ingin Mejadi	Tentara
9		Aku Ingin Mejadi	Guru
10		Waspada Bencana	Gempa Bumi
11		Waspada Bencana	Banjir
12	Oktober	Waspada Bencana	Kebakaran
13	2 Oktober	Ayahku Pahlawanku	Identitas Ayahku, Pekerjaan Ayahku
14	6	Ayahku Pahlawanku	Hobi
15		Ibuku Idolaku	Identitas Ibuku
16	November	Ibuku Idolaku	Pekerjaan Ibuku
17		Hewan kesayangan <i>sekitar</i>	Kucing, Kelinci <i>H. peliharaan</i>
18		Hewan Petiharaan <i>sekitar</i>	Sapi, Ayam <i>Hewan (ayam > ayam)</i>

Lampiran

Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Nama	Gita Fitria, S.Pd
Sekolah	TK PGRI SEMPOLAN
Kelas	Kelompok A
Alokasi Waktu	2 Minggu
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ol style="list-style-type: none">1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia2. Berkebinekaan Global3. Gotong Royong4. Mandiri5. Kreatif6. Bernalar kritis
Peta Konsep	
Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Cerita dari Video, Youtube, Buku Elektronik.2. Bahan dan Alat :<ul style="list-style-type: none">• Buku Cerita/ Buku bergambar• Miniatur profesi, gambar• Laptop/ Hp• Kartu gambar (angka, huruf)• Foto keluarga

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- Capaian pembelajaran : Nilai agama dan budi pekerti**
- Mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya
 - Berperilaku baik sesuai ajaran agamanya
 - Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya
 - Membiasakan mengucapkan kata Maaf, Permisi, dan Terima kasih
 - Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

- Capaian Pembelajaran: Jati diri**
- Memperingati hari besar nasional
 - Menunjukkan sikap mandiri dan disiplin
 - Menunjukkan rasa bangga terhadap identitas keluarganya
 - Menghargai aturan dan norma yang berlaku
 - Menunjukkan perilaku gotong royong

- Mampu melakukan gerakan motorik sederhana
- Bangga terhadap hasil karya

➤ **Capaian Pembelajaran: Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni**

- Mampu berkomunikasi dengan baik
- Mampu melaksanakan 2-3 perintah yang kompleks
- Menumbuhkan budaya literasi
- Mampu menemukan solusi kreatif dalam memecahkan masalah
- Mengekspresikan imajinasinya menjadi bentuk karya dengan menggunakan media dan lingkungan sekitar
- Mampu berkolaborasi
- Mengenal teknologi informasi secara sederhana
- Mengekspresikan hasil karyanya
- Menghargai karya seni orang lain

2. Pemahaman bermakna

- Mengetahui identitas Ayah
- Mengetahui hobby dan ciri khas Ayah

3. Pertanyaan Pemantik

- Apa panggilanmu kepada Ayah?
- Bisakah kamu menyebutkan identitas ayahmu?
- Tahukah kamu kebiasaan baik yang sering dilakukan ayah?
- Apa pekerjaan ayahmu?
- Apa hobby ayahmu?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGU I

a. Tujuan Kegiatan

- Anak mampu menunjukkan sikap disiplin
- Anak mampu mempraktikkan salat berjamaah
- Anak mampu mengucapkan hafalan surah pendek
- Anak terbiasa mengucapkan kata maaf dan tolong
- Anak mengetahui hari besar nasional
- Anak mampu melakukan gerakan berlari bervariasi
- Anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan
- Anak mampu berkomunikasi dengan baik
- Anak mampu mengikuti 2 perintah yang kompleks
- Anak mampu mengenal huruf
- Anak mampu mengenal angka
- Anak mampu bercerita
- Anak mampu membuat hasil karya dari berbagai media

b. Alat dan Bahan

- Laptop
- LCD
- Buku cerita
- Balok
- Lego
- Kertas origami

- Gunting
- Lem
- Crayon
- Pensil warna
- Pensil
- Bahan alam

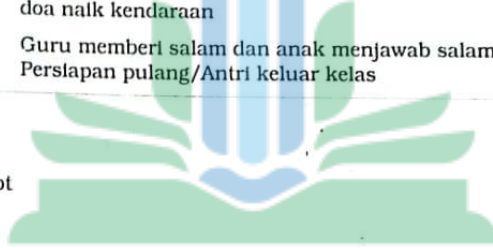
c. Rencana Pembelajaran Harian

Hari/Tanggal: Senin/ 2 Oktober 2023 (Pelaksanaan Maulid Nabi)
 Sub Topik: Identitas Ayahku

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • SOP penyambutan • Memberi dan menjawab salam • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Gerak dan lagu • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi • Berdoa sebelum masuk kelas
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca surah Al Fatihah • Membaca ayat kursi • Berdoa sebelum belajar • Menghafal doa ketika bercermin • Membuat kesepakatan belajar (aturan kelas) • Menyanyi • Menonton Video "tentang Ayah" • Mengajak anak untuk membuat peta konsep • Berdiskusi tentang apa-apa saja yang dilihat di video yang telah ditonton <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanyakan kepada anak bercerita tentang apa video tersebut? • Bisakah kamu menyebutkan, tokoh atau siapa saja yang ada di video?
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan Inti memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Anak dapat memilih kegiatan main:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sharing tentang ayah masing-masing • Menyebutkan nama ayah masing-masing • Mengomunikasikan tentang ayah (anak bisa menceritakan tentang sosok ayahnya, atau menggambar ayahnya, atau

	<p>membuat suatu karya yang bisa menggambarkan ayah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis nama ayah (menulis di papan tulis, atau di buku kotak)
Istirahat	Bermain bebas dan Makan bersama
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang. • Berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mainan apa saja yang disukai anak. • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat ke sekolah. • Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan • Guru memberi salam dan anak menjawab salam. • Persiapan pulang/Antri keluar kelas

- **Asesmen**
- Ceklis
 - Catatan Anekdote
 - Hasil Karya
 - Foto Berseri



Refleksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,
Kepala TK PGRI SEMPOLAN


Sunarti, S.Pd

Guru Kelompok A


Gita Fitria, S.Pd

Lampiran

Cek list TK PGRI Sempolan

**CEKLIST
TK PGRI SEMPOLAN**

Semester : 1(Satu)
Kelompok : A (4-5) Tahun

Bulan : Oktober 2023
Guru Kelas : Gita Fitria, S.Pd

Nama : Adzra		Hasil Pengamatan			
		Konteks	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian Yang Teramati
1	Mempraktikkan salat berjamaah	Meniru gerakan Sholat.	✓	Ananda belum bisa mengikuti gerakan sholat dhuha, ananda sibuk dengan kegiatannya sendiri.	
2	Mengucapkan kata ajalb	Mengucapkan kata terimakasih jika mendapatkan sesuatu		✓ Ananda sudah dapat mengucapkan terimakasih, ketika diberi pinjaman pensil.	
3	Melakukan gerakan motorik sederhana	Lomba estafet bola warna-warni		✓ Ananda dapat ikut berpartisipasi mengikuti lomba estafet dengan bola warna warni dengan cekatan	
4	Mampu berkomunikasi dengan baik	Menyebutkan identitas ayah		✓ Ananda dapat menyebut nama ayah, pekerjaan ayah serta usia ayah.	
5	Bangga terhadap hasil karya	Menggambar bebas	✓	Ananda masih dibantu guru untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya.	
6	Mengekspresikan imajinasinya menjadi bentuk karya dengan menggunakan media dan lingkungan sekitar(sains)	Bermain campuran warna		✓ Ananda dapat bermain finger painting, membuat sesuatu dengan tidak takut kotor	
7	Melaksanakan 2-3 perintah yang	Kolase gambar menggunakan		✓ Ananda membuat kolase	

	kompleks	kertas lipat			topi dengan rapi
8	Menemukan solusi kreatif dalam memecahkan masalah	Mencari maze	✓		Ananda butuh bantuan guru dalam mencari maze hobi ibu

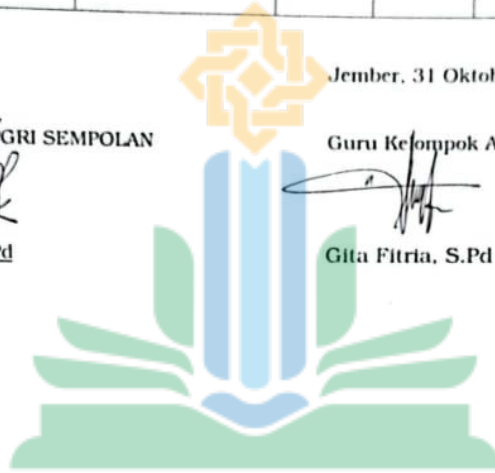
Jember, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

 TK PGRI SEMPOLAN
 S.Pd

Guru Kelompok A

 Gita Fitria, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

**CEKLIST
TK PGRI SEMPOLAN**

Semester : 1(Satu)
Kelompok : A (4-5) Tahun

Bulan : Oktober 2023
Guru Kelas : Gita Fitria, S.Pd

Nama : Agam		Hasil Pengamatan			
		Konteks	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian Yang Teramati
1	Mempraktikkan salat berjamaah	Meniru gerakan Sholat.	✓		Ananda belum bisa mengikuti gerakan sholat dhuha, ananda sibuk dengan kegiatannya sendiri.
2	Mengucapkan kata ajaib	Mengucapkan kata terimakasih jika mendapatkan sesuatu	✓		Ananda masih harus dimotivasi mengucapkan terimakasih, ketika diberi pinjaman pensil.
3	Melakukan gerakan motorik sederhana	Lomba estafet bola warna-warni	✓		Ananda dapat ikut berpartisipasi mengikuti lomba estafet dengan bola warna warni dengan cekatan
4	Mampu berkomunikasi dengan baik	Menyebutkan identitas ayah	✓		Ananda dapat menyebut nama ayah, pekerjaan ayah serta usia ayah.
5	Bangga terhadap hasil karya	Menggambar bebas		✓	Ananda dapat menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya, sesuai topik yang diajarkan
6	Mengekspresikan imajinasinya menjadi bentuk karya dengan menggunakan media dan lingkungan sekitar(sains)	Bermain campuran warna		✓	Ananda dapat bermain finger painting, membuat sesuatu dengan tidak takut kotor.
7	Melaksanakan 2-3 perintah yang	Kolase gambar menggunakan	✓		Ananda membuat kolase

	kompleks	kertas lipat			topi dengan rapi
8	Menemukan solusi kreatif dalam memecahkan masalah	Mencari maze	✓		Ananda butuh bantuan guru dalam mencari maze hobi ibu

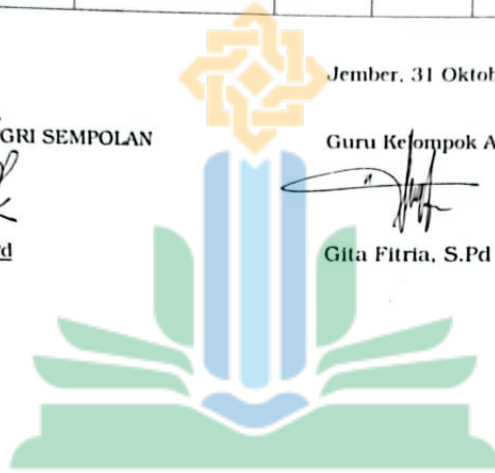
Jember, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

 TK PGRI SEMPOLAN
 Gita Fitria, S.Pd

Guru Kelompok A

 Gita Fitria, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran

Assemen hasil karya

<p>Nama : Zahira</p>	<p>Foto</p>
<p>Deskripsi : Ananda dapat menjiplak gambar tangan pada buku gambar menggunakan pensil, kemudian menghitung jumlah jari. Dan selanjutnya ananda mewarnai hasil jiplakan tersebut</p>	
<p>Analisis Capaian</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Agama dan Budi Pekerti : Ananda bertutur kata sopan saat memberikan hasil karyanya, ananda mengetahui tangan ciptaan Tuhan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Jati Diri : Ananda bisa mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab menyelesaikan tugasnya 	
<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni : Ananda mengetahui lingkungan alam, mengetahui jumlah jari, fungsi tangan serta mewarnai dengan baik 	
<p>Nama : Kayla Kanza</p>	<p>Foto</p>
<p>Deskripsi : Ananda dapat menjiplak gambar tangan pada buku gambar menggunakan pensil, kemudian menghitung jumlah jari. Dan selanjutnya ananda mewarnai hasil jiplakan tersebut</p>	
<p>Analisis Capaian</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Agama dan Budi Pekerti : Ananda bertutur kata sopan saat memberikan hasil karyanya, ananda mengetahui tangan ciptaan Tuhan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Jati Diri : Ananda bisa mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab menyelesaikan tugasnya 	
<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni : Ananda mengetahui lingkungan alam, mengetahui jumlah jari, fungsi tangan serta mewarnai dengan baik 	

DOKUMENTASI



Gambar 5.1

Dokumentasi Foto Bersama Guru TK PGRI Sempolan



Gambar 5.2

Dokumentasi Kegiatan Penerahan surat ijin dan wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 5.3

Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Sekertaris dan Guru Kelas 2A



Gambar 5.4
Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Guru Agama dan Guru Kelas B2



Gambar 5.6
Dokumentasi Kegiatan observasi di TK PGRI Kelas A2



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Gambar 5.7
Dokumentasi Kegiatan Observasi di TK PGRI Kelas B2



Gambar 5.8
Dokumentasi Kegiatan wawancara murid dan guru.



Gambar 5.9
Dokumentasi Kegiatan wawancara dengan walimurid (ibu dita)



Gambar 5,10
Dokumentasi Kegiatan anak setiap pagi sebelum masuk kelas (observasi)



Gambar 5.11
Dokumentasi Kegiatan sholat duha setiap hari jumat (obsevasi)



Gambar 5.12
Dokumentasi Kegiatan pembentukan sosial emosional melalui video di youtube (observasi)



Gambar 5.13
Dokumentasi kegiatan hari jumat keagamaan hari jumat (Mengaji)



Gambar 5.13

Kegiatan penerapan metode bermain peran yang diperankan oleh anak (kelas A2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Siti Khasanah
NIM : T20195056
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jln Pb Sudirman Dusun Krajan RT/RW 004/003 Kecamatan Silo
Kabupaten Jember
E-mail : sitikhasanah1202@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN SEMPOLAN 03
2. MTS MIFTAHUL ULUM SUREN
3. SMK MADINATUL ULUM CANGGKRING
4. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember